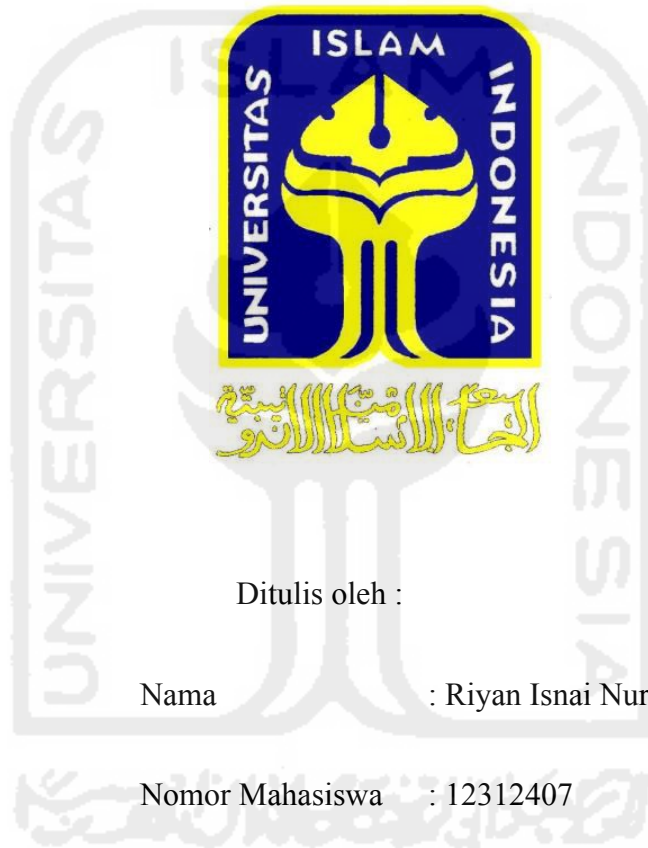


**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP  
PENGUNGKAPAN AKUNTANSI SUMBER DAYA MANUSIA  
(Studi pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia 2013-2015)**

**SKRIPSI**



Ditulis oleh :

Nama : Riyan Isnai Nurcahyo

Nomor Mahasiswa : 12312407

Jurusan : Akuntansi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2016**

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP  
PENGUNGKAPAN AKUNTANSI SUMBER DAYA MANUSIA  
(Studi pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia 2013-2015)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII



Oleh :

Nama : Riyan Isnai Nurcahyo

Nomor Mahasiswa : 12312407

Jurusan : Akuntansi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2016**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Agustus 2016

Penulis,



Riyan Isnai Nurcahyo

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP  
PENGUNGKAPAN AKUNTANSI SUMBER DAYA MANUSIA  
(Studi pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia 2013-2015)**

Nama : Riyan Isnai Nurcahyo


Nomor Mahasiswa : 12312407

Jurusan : Akuntansi

Yogyakarta, Agustus 2016

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing,



Sigit Handoyo, SE., Mbus

## BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

### BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN  
AKUNTANSI SUMBER DAYA MANUSIA (STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI  
BURSA EFEK INDONESIA 2013-2015)

Disusun Oleh : RIYAN ISNAI NURCAHYO

Nomor Mahasiswa : 12312407

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada hari Selasa, tanggal: 20 September 2016

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sigit Handoyo, SE., M.Bus

Penguji : Noor Endah Cahyawati, SE, M.Si, Cert. SAP.

Penguji : Herlina Rahmawati Dewi, SE.,M.Sc.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



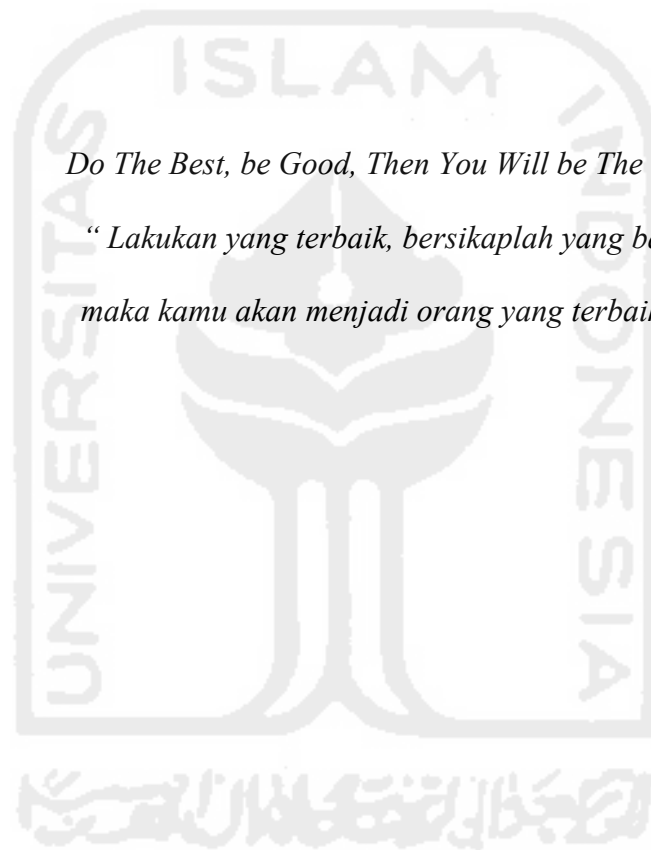
Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia yang diberikan, Kupersembahkan skripsi ini kepada kedua orang tuaku .*



## HALAMAN MOTTO



*Do The Best, be Good, Then You Will be The best*

*“Lakukan yang terbaik, bersikaplah yang baik  
maka kamu akan menjadi orang yang terbaik “*

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr.wb

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi yang berjudul “ *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia (Studi pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia 2013-2015)* “ .

Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi, jurusan Akuntansi di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis tidak dapat lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik dukungan moril maupun materil yang diberikan kepada penulis. Untuk itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan petunjuk, ridho dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini
2. Bapak Dr. Drs. Dwiprptono Agus Hardjito,M.Si. selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.



3. Bapak Sigit Handoyo,SE.,Mbus selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya selama ini.
4. Seluruh dosen yang telah menyampaikan ilmunya kepada penulis selama ini.
5. Segenap staff dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Kedua orang tua, Bapak Hartana dan Ibu Suyanti yang terimakasih atas do'a, dukungan dan perhatian selama ini.
7. Adikku Bagas Wijanarko
8. Hesti Ika Novitasari terimakasih atas dukungan dan semangatnya selama ini
9. Sahabat- sahabatku Rizki, Fikri, Wildhan, Latif , Azzam, Ikhwan, Rifky, Feby, Imam, Winda, Ladya, Bimbim, Dea, Aris, Galih, Gundul, Nana, Bram, Huda dan Tim RKS
10. Seluruh teman-teman seperjuangan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat hal-hal yang belum sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, Agustus 2016

Riyan Isnai Nurcahyo

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
ABSTRAK .....	xvi

## BAB I PENDAHULUAN

1.1.	Latar Belakang Masalah Penelitian.....	1
1.2.	Rumusan Masalah .....	9
1.3.	Tujuan Penelitian .....	9
1.4.	Manfaat Penelitian .....	9
1.5.	Skedul penelitian .....	11

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1.	Landasan Teori.....	12
2.2.	Penelitian Terdahulu .....	23
2.3.	Hipotesis Penelitian .....	26
2.4.	kerangka Pemikiran .....	31

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	33
3.2.	Definisi Operasional dan Metode pengukuran Variabel .....	33
3.3.	Metode Pengumpulan Data .....	35
3.4.	Metode Analisis Data .....	35

## BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1.	Deskripsi Obyek Penelitian .....	40
4.2.	Analisis Statistik Deskriptif .....	41
4.3.	Uji Asumsi Klasik .....	43
4.4.	Analisis Regresi Linier Berganda .....	48
4.5.	Pembahasan .....	54

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.	Kesimpulan .....	60
5.2.	Keterbatasan Penelitian .....	61
5.3.	Saran .....	61

DAFTAR PUSTAKA .....	62
----------------------	----

Lampiran .....	68
----------------	----

## DAFTAR TABEL

### Tabel

1.1 Skedul Penelitian.....	11
2.1. Daftar Pengungkapan ASDM .....	18
4.1. Kreiteria Pengambilan Sampel Penelitian .....	39
4.2. Analisis Statistik Deskriptif.....	41
4.3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	44
4.4. Hasil Uji Multikolinieritas .....	45
4.5. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	46
4.6. Hasil Uji Autokorelasi .....	47
4.7. Hasil Uji Regresi Berganda.....	48
4.8. Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	50
4.9. Hasil Uji Hipotesis .....	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1. Kerangka Pemikiran .....	32
-------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1.	Daftar Pengungkapan Akuntansi SDM .....	67
2.	Daftar Perusahaan Sampel .....	68
3.	Data Pengungkapan Akuntansi SDM .....	70
4.	Data Diversifikasi Produk .....	73
5.	Data Konsentrasi Saham .....	74
6.	Data Umur Perusahaan .....	75
7.	Data Profitabilitas .....	76
8.	Data Ukuran Perusahaan .....	77
9.	Hasil Olah Data .....	78

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, diversifikasi produk, dan konsentrasi kepemilikan saham terhadap pengungkapan akuntansi SDM perusahaan perbankan di Indonesia.

Populasi yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini di ambil dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang sudah *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Teknik pengambilan sampel (*sampling*) dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel dengan pertimbangan

(*judgement/purposive sampling*), yaitu tipe pemilihan sampel tidak secara acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dan umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi SDM, profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi SDM, umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi SDM, diversifikasi produk berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi SDM dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi SDM.

**Kata Kunci : Ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, diversifikasi produk, konsentrasi kepemilikan saham dan pengungkapan akuntansi SDM.**



## ABSTRACT

This research aims to know the influence of size of companies, the profitability of the company, age, product diversification, and concentration of ownership against disclosure accounting HUMAN RESOURCES banking company in Indonesia.

The population used in this research was the collection of data taken from the financial statements of companies already banking listings in Indonesia stock exchange by 2013-2015. The technique of sampling (sampling) in this research is the selection of the sample with consideration

(judgement/purposive sampling), that is the type of the selection of the sample was not randomly which information obtained using certain considerations and generally adapted to the purpose or research issues. data analysis using multiple regression analysis. The results of this research proves that the size of the company a positive effect against the HUMAN RESOURCE accounting disclosures, influential positive profitability against disclosure of accounting of HUMAN RESOURCES, the company's age has no effect against the disclosure of accounting of HUMAN RESOURCES, diversification of products a positive effect against human resources and accounting disclosure struktur ownership has no effect against the disclosure of positive accounting HUMAN RESOURCES.

**Keywords: Company Size, profitability, product diversification, firm age, concentration of ownership and disclosure of accounting of HUMAN RESOURCES**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang dan Masalah

Di dalam akuntansi kita dapat melihat berbagai jenis aset yang terdapat di sebuah perusahaan. Aset merupakan sesuatu yang dimiliki oleh perusahaan dapat bersifat lancar, tidak lancar, dan lainnya yang digunakan untuk memperoleh kegunaan dalam menunjang aktivitas perusahaan. Aset adalah sumber daya yang : (a) dikendalikan oleh entitas sebagai akibat peristiwa masa lalu; (b) manfaat ekonomis di masa depan dari aset tersebut diharapkan diterima oleh entitas. Aset merupakan sumber ekonomi yang diharapkan untuk memberikan manfaat di kemudian hari. Sekarang ini, bukan hanya aset dalam bentuk lancar ataupun tidak lancar yang menjadi perhatian.

*Human capital* atau modal manusia merupakan salah satu aset paling penting di perusahaan. Perusahaan akan mengeluarkan biaya yang cukup besar demi mendapatkan sumber daya atau karyawan yang terampil dan berkualitas. Terhadap biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan tersebut, selayaknya dilakukan pencatatan yang memadai agar nantinya tersedia data-data yang lengkap dan teliti tentang sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan (Suwanto, 2006). Modal manusia diartikan sebagai sumber pendapatan yang nilainya dihitung berdasarkan nilai sekarang dari pendapatan yang akan datang, yang didiskontokan dengan tingkat bunga tertentu terhadap pemilik sumber atau pembeli potensial. Sumber daya manusia memerankan peran penting dalam sebuah kesuksesan perusahaan karena pada ekonomi global dibutuhkan inovasi dan fleksibilitas untuk menunjang performa dari sebuah perusahaan (Dominguez, 2011). Di dalam konteks, dimana sumber daya manusia merupakan fundamental di setiap perusahaan, informasi baru dibutuhkan untuk pemegang saham dan pemangku kepentingan perusahaan (Dominguez, 2011). Informasi baru yang berkaitan dengan aset tidak

berwujud, khususnya terhadap elemen sumber daya manusia terlebih pada informasi mengenai karyawan di perusahaan. Informasi mengenai sumber daya manusia dapat kita temukan dalam pengungkapan sumber daya manusia di dalam perusahaan.

Tenaga kerja merupakan salah satu *human capital* yang penting bagi perusahaan. Penyebutan *human capital* untuk sumber daya manusia (SDM) sepertinya belum banyak dianut oleh kalangan pelaku bisnis, padahal peran SDM terhadap masa depan perusahaan sangat menentukan. SDM adalah *capital* yang dapat terus berkembang seiring dengan waktu dan dinamika lingkungan bisnis serta kemajuan dalam ilmu pengetahuan. Keunggulan SDM dibanding faktor produksi lainnya dalam strategi bersaing suatu perusahaan antara lain meliputi: kemampuan inovasi dan entrepreneurship, kualitas yang unik, keahlian yang khusus, pelayanan yang berbeda dan kemampuan produktivitas yang dapat dikembangkan sesuai kebutuhan (Mathis et.al, 2003).

Di era globalisasi, pengaruh *human capital* sebagai *intangible asset* telah memainkan peranan yang sangat penting. Bahkan sumber daya manusia sesuai dengan paradigma baru praktek manajemen perusahaan saat ini, tidak lagi hanya sebagai faktor produksi melainkan sudah dianggap sebagai aset yang sangat berharga bagi kelangsungan perusahaan. Terdapat dua kekuatan utama mengapa *human capital* menjadi pusat perhatian utama di komunitas bisnis. Pertama, kompetisi dalam lingkungan bisnis adalah akibat dari globalisasi perdagangan dan perkembangan beberapa sektor kunci seperti telekomunikasi, transportasi, dan jasa-jasa keuangan. Kedua, perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat terutama setelah kemunculan internet. Kedua perkembangan ini secara dramatis

telah merubah struktur bisnis dan mendorong *intangible asset* memegang peran yang kian penting bagi perusahaan (Wheaterly 2003).

Hal ini menimbulkan tantangan bagi para akuntan untuk mengidentifikasi dan mengukur sumber daya manusia dan mengkomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan (Mamun, 2009). data tentang Pengungkapan akuntansi SDM belum diatur dalam peraturan Bapepam-LK. Penelitian terkait akuntansi SDM dapat membantu Bapepam dan Ikatan Akuntansi Indonesia dalam membuat standar pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. PSAK No. 19 menyebutkan bahwa aktiva tidak berwujud adalah aktiva nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012).

Kasus pelanggaran terhadap buruh sering terjadi di Indonesia. Wijayanti (2011) menjelaskan bahwa telah terjadi pelanggaran hak buruh oleh oknum manajemen perusahaan. Tindakan pelanggaran oleh manajemen diantaranya mengurangi pembayaran upah dan melakukan pemutusan hubungan kerja. Peristiwa semacam ini dapat mengakibatkan demo karyawan hingga aktivitas mogok kerja. Pengungkapan akuntansi SDM didalamnya termasuk dana karyawan dan manfaat pengunduran diri (pesangon). Hasil penelitian Djati dan Khusaini (2003) menunjukkan bahwa kepuasan karyawan pada kompensasi material dan kompensasi sosial mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesetiaan karyawan pada organisasi, kemauan bekerja keras dan kebanggaan karyawan pada organisasi.

Suwarto (2006) menyebutkan penilaian terhadap sumber daya manusia agar dapat disajikan dalam laporan keuangan adalah dengan mengakui sumber daya manusia tersebut sebagai aktiva sehingga dapat ditentukan nilai moneterinya. Selain itu informasi-informasi tentang sumber daya manusia ini harus disajikan dalam suatu sistem atau metode pencatatan transaksi yang berkaitan dengan sumber daya manusia. Dasar pemikiran inilah yang melahirkan gagasan tentang perlunya diselenggarakan akuntansi sumber daya manusia. Perlakuan sumber daya manusia pada akuntansi konvensional cukup berbeda.

Suwarto (2006) menyebutkan bahwa akuntansi konvensional memperlakukan pengeluaran-pengeluaran untuk sumber daya manusia hanya sebagai beban (*expense*), tanpa memisahkannya menjadi komponen aktiva atau biaya. Perlakuan ini tidak terlepas dari konsep konvensional dari suatu aktiva. Kriteria penting untuk menentukan apakah suatu biaya itu merupakan aktiva atau beban sangat berhubungan dengan potensi atau nilai manfaat yang diberikan pada masa yang akan datang. Sebenarnya biaya yang dikorbankan oleh perusahaan terhadap sumber daya manusia (untuk memperoleh manfaat) dapat dikualifikasikan sebagai aktiva dan beban. Biaya-biaya tersebut harus diperlakukan sebagai beban dalam periode dihasilkannya manfaat tersebut. Tetapi apabila manfaat tersebut dapat dinikmati pada masa sekarang maupun periode yang akan datang, maka biaya-biaya yang dikeluarkan guna pengembangan sumber daya manusia tersebut harus diperkirakan sebagai aktiva. Dasar pemikiran dari pengukuran sumber daya manusia adalah manusia merupakan sumber daya perusahaan yang dapat dimiliki dan dinilai sebagaimana sumber daya perusahaan

lainnya. Hal ini berarti manusia mempunyai kemampuan untuk memberikan manfaat pada masa sekarang dan masa yang akan datang pada perusahaan. Manfaat pada masa yang akan datang, yang diharapkan ini mempunyai nilai ekonomis bagi perusahaan dan harus dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan manajemen terutama yang berkaitan dengan perencanaan dan pengendalian sumber daya manusia (Suwanto, 2006). Oleh karena itu dalam perkembangan sekarang ini akuntansi konvensional telah banyak dikritik karena tidak dapat mengakomodir kepentingan masyarakat secara luas, sehingga kemudian muncul konsep akuntansi baru yang disebut sebagai *Social Responsibility Accounting (SRA)* atau Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial (Anggraini, 2006).

Beberapa penelitian sekarang ini, banyak berfokus dalam mengamati salah satu bagian dari CSR, salah satunya adalah pengungkapan interaksi antara perusahaan dengan tenaga kerja mereka (misalnya, Vountisja, 2006, Brown et.al, 2006, dan Cahaya et.al (2012)), namun masih terjadi perbedaan dalam penelitian tersebut. Vountisja (2005) mengatakan bahwa tenaga kerja merupakan komponen penting dari CSR. Johnston (2001) menyatakan bahwa jika perusahaan tidak melakukan pengungkapan informasi tenaga kerja yang tinggi, maka perusahaan tidak akan mampu melakukan kegiatan CSR untuk lingkungan eksternal mereka (misalnya pelanggan dan masyarakat setempat).

Peran tenaga kerja merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, sehingga perusahaan dituntut untuk memperhatikan mengenai permasalahan tenaga kerja tersebut. Cahaya et.al (2012) mengungkapkan bahwa

pengungkapan CSR tentang isu-isu tenaga kerja merupakan hal yang sangat penting untuk diteliti. Pengungkapan tenaga kerja dalam penelitian Cahaya et.al (2012) diadopsi dari Global Reporting Initiative atau lebih dikenal dengan sebutan GRI sebagai indikator pengungkapan informasi tenaga kerja. Pengungkapan tenaga kerja ini terdiri dari lima isu utama yaitu tenaga kerja, hubungan tenaga kerja dengan manajemen, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, pelatihan tenaga kerja, keragaman tenaga kerja, dan kesempatan yang sama.

Beberapa penelitian mengenai pengungkapan SDM pernah dilakukan. Penelitian Cahaya et.al (2012) menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi tenaga kerja di perusahaan yang list di BEI adalah leverage, kepemilikan pemerintah, tipe industri, international operations, value of employess, dan komisaris independen dan variabel dependen yaitu pengungkapan informasi tenaga kerja. Hasil penelitian Mamun (2009) menunjukkan perusahaan di Bangladesh rata-rata mengungkapkan 25% item pelaporan yang tersedia pada model pengungkapan akuntansi SDM. Penelitian Enofe *et.al.* (2013) memberikan hasil bahwa perusahaan di Nigeria mengungkapkan akuntansi SDM sekitar 20%-40% dari model Mamun. Enyi dan Akindehinde (2014) menyimpulkan bahwa ada kebutuhan untuk menghargai aset manusia dan mencerminkan nilai ini dalam laporan keuangan seperti aktiva tak berwujud lainnya. Selain itu Sharma dan Kumar (2014) memberikan bukti bahwa bank lebih mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan praktik . Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan dinegara

berkembang masih sedikit mengungkapkan akuntansi SDM. sektor publik sumber daya manusia dibandingkan dengan bank swasta.

Penelitian Das (2013) menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengungkapan informasi sosial perusahaan dari perusahaan asuransi non-jiwa dan perusahaan asuransi jiwa. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa asuransi kesehatan mengungkapkan informasi yang lebih luas daripada perusahaan asuransi jiwa. Serta perusahaan asuransi umum swasta mengungkapkan informasi sosial dan SDM lebih tinggi dan signifikan terhadap perusahaan asuransi yang lain.

Sedangkan penelitian Jindal dan Manoj (2012) membuktikan bahwa ukuran perusahaan dan beban karyawan memiliki pengaruh positif yang signifikan pada tingkat pengungkapan HC, dan afiliasi industri, globalisasi, profitabilitas, konsentrasi kepemilikan, umur perusahaan, kompleksitas struktural, dan reputasi auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan HC.

Sesuai dengan penelitian Widodo (2014) penelitian ini mencoba untuk mengetahui pengaruh *size*, umur, profitabilitas dan diversifikasi terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia di Indonesia. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Widodo (2014) yang meneliti mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia di Indonesia. Hasil penelitian Widodo (2014) membuktikan bahwa *size*, umur, dan diversifikasi produk berpengaruh positif sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia di



Indonesia. Kelemahan penelitian Widodo (2014) adalah masih rendahnya koefisien determinasi yaitu sebesar 29,8% yang berarti bahwa masih banyak variabel independen yang berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini menambah variabel konsentrasi kepemilikan saham sesuai dengan penelitian Jindal dan Manoj (2012).

Dalam penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, diversifikasi produk dan konsentrasi kepemilikan saham terhadap pengungkapan akuntansi SDM perusahaan perbankan di Indonesia. Pada penelitian ini peneliti memilih sampel perusahaan perbankan karena sumber daya manusia (SDM) pada perusahaan perbankan berbeda dengan perusahaan sektor lainnya. Pengelolaan SDM bank begitu penting karena sumber daya manusia merupakan tulang punggung dalam menjalankan roda kegiatan operasional organisasi. Pengelolaan SDM yang memperlakukan manusia sesuai dengan norma-norma yang berlaku akan memberikan rasa keadilan kepada manusia yang terlibat. Penelitian Mamun (2009) dan Enofe *et al.* (2013) menunjukkan perusahaan keuangan cenderung mengungkapkan informasi SDM lebih banyak daripada perusahaan non keuangan. Hasil penelitian Sharma dan Kumar (2014) menemukan bank milik pemerintah melakukan pengungkapan akuntansi SDM lebih banyak daripada bank swasta

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi SDM perusahaan perbankan di Indonesia ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi SDM perusahaan perbankan di Indonesia ?
3. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi SDM perusahaan perbankan di Indonesia ?
4. Apakah diversifikasi produk berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi SDM perusahaan perbankan di Indonesia ?
5. Apakah konsentrasi kepemilikan saham berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi SDM perusahaan perbankan di Indonesia ?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi SDM perusahaan perbankan di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi SDM perusahaan perbankan di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi SDM perusahaan perbankan di Indonesia.

4. Untuk mengetahui pengaruh diversifikasi produk perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi SDM perusahaan perbankan di Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh konsentrasi kepemilikan saham terhadap pengungkapan akuntansi SDM perusahaan perbankan di Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu akuntansi dalam hal pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia.

##### **2. Bagi Mahasiswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan dalam memahami Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia.

### 1.5 Skedul Penelitian

Skedul penelitian dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 1.1**

**Skedul Penelitian**

	<b>Maret</b>	<b>April</b>	<b>Mei</b>	<b>Jun</b>	<b>Jul</b>	<b>Agu</b>	<b>Sep</b>
<b>Mini Riset</b>							
<b>Proposal</b>							
<b>Pencarian Data</b>							
<b>Analisa</b>							
<b>Pelaporan</b>							

## BA B II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Publik Interest Theory

Menurut teori Publik Interest Theory ini central authority yang juga disebut badan pengatur atau regulator dianggap memiliki kepentingan yang terbaik untuk masyarakat. Regulator melakukan yang terbaik dalam meregulasi sedemikian rupa untuk memaksimalkan kesejahteraan masyarakat. Konsekuensinya regulasi dipandang sebagai *tradeoff* diantara biaya regulasi dan manfaat sosialnya dalam bentuk peningkatan beroperasinya pasar (Widodo, 2014).

Teori kepentingan publik menyatakan bahwa regulasi terjadi karena tuntutan publik dan muncul sebagai koreksi atas kegagalan pasar. Kegagalan pasar terjadi karena adanya alokasi informasi yang belum optimal dan ini dapat disebabkan oleh (1) keengganan perusahaan mengungkapkan informasi, (2) adanya penyelewengan informasi, dan (3) penyajian informasi akuntansi secara tidak semestinya. Dalam teori ini, sentral otoritas juga disebut regulator dan diasumsikan bahwa masyarakat memiliki kepentingan terbesar pada informasi akuntansi. Regulator berusaha untuk melakukan pengaturan dengan sebaik mungkin karena akan memaksimalkan kesejahteraan sosial. Dalam penerapannya teori kepentingan publik ternyata memiliki masalah sehingga teori ini dikatakan memiliki masalah implementasi karena sulit menentukan berapa jumlah

regulasi yang sesuai. Penentuan jumlah regulasi merupakan sesuatu yang sulit dilakukan untuk komoditas seperti informasi. Masalah yang lebih sulit terletak pada motivasi dari regulator itu sendiri. Harus disadari bahwa sangat sulit untuk memonitor operasi regulator dan kekuatan publik untuk memaksa regulator beroperasi demi kepentingan publik adalah lemah. Kelemahan tersebut juga akan menimbulkan kemungkinan bahwa badan ini akan beroperasi untuk kepentingan pribadi dan tidak untuk kepentingan umum.

Sementara pandangan diatas mencerminkan banyak masalah dalam dalam implementasi regulasi yang ideal. Dikemukakan argumen, dari sudut pandang bagaimana regulasi bekerja dalam praktik, bahwa teori dianggap dangkal dan mungkin naif. Dengan sifat tugas badan pengatur yang kompleks maka akan sulit bagi legislatur untuk memantau kegiatan operasi regulator. Dengan demikian kemampuan legislatur untuk memaksa badan pengatur agar bertindak sesuai kepentingan umum adalah lemah. Hal ini karena sifat kompleksnya regulasi dan kenyataan bahwa sangat mahal dan panjang dengar pendapat yang diperlukan bagi legislatur untuk mengetahui apakah regulator melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Hal ini membuka kemungkinan agen regulator bekerja atau beroperasi sesuai kepentingannya dan tidak bertindak atas nama kepentingan umum. Teori ini berkaitan dengan pengungkapan akuntansi SDM, dalam hal ini pengungkapan akuntansi SDM belum diatur pada regulasi pelaporan wajib. Pengungkapan akuntansi SDM termasuk dalam pengungkapan sukarela,

sehingga tidak semua organisasi melakukan pengungkapan akuntansi SDM. *Stakeholder* yang ingin mendapatkan informasi mengenai SDM merasa membutuhkan regulasi yang mengatur pengungkapan tersebut (Widodo, 2014).

### **2.1.2 Resourced Based Theory**

Menurut pandangan *Resource-Based Theory* perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting (aset berwujud dan tidak berwujud). Strategi yang potensial untuk meningkatkan kinerja perusahaan adalah dengan menyatukan aset berwujud dan aset tidak berwujud. *Resource-Based Theory* adalah suatu pemikiran yang berkembang dalam teori manajemen strategik dan keunggulan kompetitif perusahaan yang meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang. Berdasarkan pendekatan *Resource-Based Theory* dapat disimpulkan bahwa perusahaan harus memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, hal ini akan mendorong perusahaan untuk melaporkannya (Widodo, 2014).

Menurut pandangan *Resource-Based Theory*, perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset - aset strategis yang penting. Aset-aset strategis tersebut termasuk aset berwujud maupun aset tak berwujud. Perusahaan dapat mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif melalui implementasi pengolahan

sumber daya yang dimiliki untuk penciptaan nilai. Sumber daya yang dimiliki perusahaan hakekatnya bersifat heterogen dan memiliki karakteristik di setiap perusahaan (Suhendah, 2012). Beberapa peneliti telah mengklasifikasikan sumber daya perusahaan sebagai sumber daya yang berwujud dan tidak berwujud. Suhendah (2012) mengategorikan tiga jenis sumber daya:

1. Modal sumber daya fisik (teknologi, gedung, peralatan)
2. Modal sumber daya manusia (pelatihan, pengalaman, wawasan)
3. Modal sumber daya organisasi (struktur formal)

### **2.1.3 Legitimacy Theory**

Teori legitimasi menganggap bahwa perusahaan akan berusaha mengesahkan citranya sebelum masyarakat menggunakan informasi (Patten, 1992; Hooghiemstra, 2000 dalam Dominguez, 2011). Alasan yang digunakan adalah mengenai masalah pengungkapan terutama pengungkapan sosial merupakan penggunaan strategis dalam mengubah opini publik. Teori legitimasi banyak digunakan dalam menjelaskan pengungkapan sosial lingkungan. Dowling dan Prefer (1975) dalam Chariri (2011) menjelaskan bahwa teori legitimasi sangat bermanfaat dalam menganalisis perilaku organisasi. Menurut O'Donovan (2000) dalam Rahajeng (2010) legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari oleh perusahaan dari masyarakat. Legitimasi secara tidak langsung memiliki manfaat dalam keberlangsungan hidup perusahaan. Teori legitimasi didasarkan pada



kontrak sosial yang diimplikasikan institusi sosial dan masyarakat (Ahmad dan Sulaiman, 2004 dalam Rahajeng, 2010). Chariri (2011) yang melandasi teori legitimasi adalah “kontrak sosial” yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Ketika ada perbedaan antara nilai-nilai yang dianut perusahaan dengan nilai-nilai masyarakat, legitimasi perusahaan akan berada pada posisi terancam (Lindblom 1994; Dowling dan Pfeffer, 1975 dalam Chariri, 2011). Perbedaan antara nilai-nilai perusahaan dengan nilai-nilai sosial masyarakat sering dinamakan “*legitimacy gap*” dan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kegiatan usahanya (Rahajeng, 2010). Akan tetapi, harus diingat bahwa *legitimacy gap* tidak mudah untuk ditentukan, karena harus melihat nilai dari perusahaan dan nilai di masyarakat baru kemudian mengidentifikasi kemungkinan munculnya *gap* tersebut. Ketika terdapat perbedaan antara kedua nilai tersebut, perusahaan perlu mengevaluasi nilai sosialnya dan menyesuaikannya dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat (O’Donovan, 2001 dalam Rahajeng, 2010).

#### **2.1.4 Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia**

Akuntansi sumber daya manusia adalah proses mengidentifikasi dan mengukur data tentang sumber daya manusia serta mengkomunikasikan informasi ini kepada pihak yang berkepentingan (Mamun, 2009). Akuntansi Sumber Daya Manusia telah menjadi fokus penelitian akademis dikaitkan dengan meningkatnya pengakuan kepentingan melekat pemangku utama

secara sosial dan perilaku korporasi bertanggung jawab terhadap lingkungan. Akuntansi sumber daya manusia telah membantu dalam memecahkan sebagian besar terkait masalah pegawai dalam organisasi perusahaan. Aset merupakan keuntungan kompetitif berkelanjutan yang dicapai ketika perusahaan memiliki sumber daya manusia yang tidak dapat ditiru atau tersubstitusi oleh para pesaingnya. Menurut Barney (1991) *Resource-Based* dapat diposisikan relatif terhadap tiga teori tradisional; *SCP-Based theory*, *neoclassical microeconomics*, dan *evolutionary economics*. Flamholtz, Bullen & Hua (2002), menambahkan bahwa harus ada perspektif jangka panjang dalam mengelola manusia dan mendesak bahwa manusia harus dipertimbangkan sebagai aset daripada hanya variabel biaya.

Dalam penelitian ini, pengungkapan SDM berdasarkan penelitian Mamun (2009) sebagai berikut :

**Tabel 2.1**

**Pengungkapan Akuntansi SDM**

No	Item Pengungkapan
1	Separate HRA statement
2	Total Value of Human resource
3	Number of employees
4	Human resource policy
5	Training and development
6	Management succession plan
7	Employment report
8	Employees' value addition
9	Human resource development fund
10	Employees/workers fund
11	Employee categories
12	Managerial remuneration
13	Retirement benefits
14	Performance Recognition
15	Superannuation fund
16	Other employees benefits

Sumber : Mamun (2009)

Sistem dan praktik-praktik investasi sumber daya manusia diyakini patersebut sukar ditiru oleh perusahaan lain atau dibeli begitu saja di pasar. Perilaku investasi sumber daya manusia memberikan dukungan pada argumen bahwa investasi pada sumber daya manusia merupakan sumber

keunggulan bersaing yang potensial. Sistem yang memberlakukan investasi pada manusia dapat berpengaruh secara signifikan pada sumber daya dan individu di dalam perusahaan sehingga dapat menjadi salah satu faktor penting pencapaian keunggulan bersaing (Barney 1991). Keunggulan SDM dibanding faktor produksi lainnya dalam strategi bersaing suatu perusahaan antara lain meliputi: kemampuan inovasi dan *entrepreneurship*, kualitas yang unik, keahlian yang khusus, pelayanan yang berbeda dan kemampuan produktivitas yang dapat dikembangkan sesuai kebutuhan (Ranggi, 2011).

#### **2.1.4.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Tenaga Kerja**

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi tenaga kerja adalah sebagai berikut :

##### **1. Ukuran perusahaan**

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan salah satu variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan mengenai variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan (Utami dan Rahmawati, 2012). Terdapat beberapa penjelasan mengenai pengaruh ukuran perusahaan (*Size*) terhadap kualitas ungkapan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai penelitian empiris yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh total aktiva hampir selalu konsisten dan secara statistik signifikan. Beberapa penjelasan yang mungkin dapat menjelaskan fenomena ini adalah bahwa perusahaan besar mempunyai biaya informasi yang

rendah, perusahaan besar juga mempunyai kompleksitas dan dasar pemilikan yang lebih luas dibanding perusahaan kecil (Iswadi, 2013).

## 2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Menurut Sembiring (2006) profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan CSR kepada pemegang saham. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosialnya.

Hubungan antara kinerja keuangan suatu perusahaan, dalam hal ini profitabilitas, dengan pengungkapan tanggung jawab sosial paling baik diekspresikan dengan pandangan bahwa tanggapan sosial yang diminta dari manajemen sama dengan kemampuan yang diminta untuk membuat suatu perusahaan memperoleh laba. Manajemen yang sadar dan memperhatikan masalah sosial juga akan memajukan kemampuan yang diperlukan untuk menggerakkan kinerja keuangan perusahaan. Konsekuensinya, perusahaan yang mempunyai respon sosial dalam hubungannya dengan pengungkapan tanggung jawab sosial seharusnya menyingkirkan seseorang yang tidak merespon hubungan antara profitabilitas perusahaan dengan variabel akuntansi seperti tingkat pengembalian investasi dan variabel pasar seperti *differential return* harga saham.

### 3. Umur Perusahaan

Usia atau umur Perusahaan merupakan rentang waktu antara tahun dimana perusahaan berdiri sampai dengan tahun pada saat penelitian dilakukan. Artinya semakin lama umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis (*survive*) di tengah persaingan bisnis dan situasi persaingan yang mengglobal dan berpengalaman dalam melakukan pengungkapan dari tahun ke tahun (Sjahrir, 2002).

Jindal dan Manoj (2012) menegaskan bahwa tingkat pengungkapan perusahaan dapat dipengaruhi oleh usia, di mana usia adalah proxy untuk tahap perusahaan pembangunan dan pertumbuhan. Jindal dan Manoj (2012) memberikan tiga argumen berikut untuk mendukung pernyataan itu. Pertama, perusahaan yang lebih muda mungkin menderita kerugian kompetitif jika mereka mengungkapkan item tertentu seperti Informasi pengeluaran penelitian, belanja modal, dan pengembangan produk. Kedua, biaya dan kemudahan pengumpulan, pengolahan, dan menyebarkan informasi yang diperlukan perusahaan yang lebih berpengalaman. Ketiga, perusahaan muda kurang memiliki pengalaman pada pengungkapan publik dan karena itu mungkin perusahaan muda akan mengungkapkan lebih rendah.

Perusahaan yang telah memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih memahami kebutuhan penggunanya dan informasi yang lebih

detail mengenai perusahaan yang harus dibuka kepada pihak-pihak di luar manajemen yang berkepentingan terhadap perusahaan.

#### 4. Diversifikasi Produk

Diversifikasi produk merupakan salah satu cara untuk meningkatkan volume penjualan yang dapat dilakukan oleh perusahaan terutama jika perusahaan tersebut telah berada dalam tahap kedewasaan. Menurut Kotler dan Armstrong (2008) diversifikasi merupakan strategi pertumbuhan perusahaan dengan cara memulai bisnis baru atau membeli perusahaan lain di luar produk dan pasar perusahaan sekarang. Dengan diversifikasi produk, suatu perusahaan tidak akan bergantung pada satu jenis produknya saja, tetapi perusahaan juga dapat mengandalkan jenis produk lainnya (produk diversifikasi), karena jika salah satu jenis produknya tengah mengalami penurunan, maka akan dapat teratasi dengan produk jenis lainnya. Perusahaan harus tumbuh jika mereka ingin bersaing secara lebih efektif, memuaskan pemercaya (stakeholder), dan menarik sejumlah tenaga kerja yang berbakat (Kotler dan Armstrong, 2008).

#### 5. Konsentrasi Kepemilikan Saham

Konsentrasi kepemilikan adalah sejumlah saham perusahaan yang tersebar dan dimiliki oleh beberapa pemegang saham. Teori agensi meningkat sebagai konsekuensi struktur kepemilikan karena kemungkinan meningkatnya konflik antar *owners*. Jansen dan

Meckling (1976) menyatakan bahwa manajer perusahaan yang tingkat kepemilikannya terhadap perusahaan tersebut tinggi, maka kemungkinan untuk melakukan diskresi/ekspropriasi terhadap sumber daya perusahaan akan berkurang. Masalah agensi dapat memburuk apabila presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer sedikit.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian Widodo (2014) meneliti mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Hasil penelitian ini adalah pengungkapan akuntansi SDM pada perusahaan perbankan di Indonesia sudah dilakukan dengan cukup baik yaitu sekitar 57%. Sumber daya manusia merupakan aspek penting dalam perusahaan perbankan. Hal ini berlanjut pada pengelolaan sumber daya manusia dan dilaporkan pada laporan tahunan perusahaan. Kedepan perlu standar yang jelas agar perusahaan, khususnya perbankan dapat menyusun pengungkapan akuntansi SDM. Kesimpulan kedua adalah *size*, umur, dan diversifikasi produk berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Semakin tinggi nilai variabel-variabel tersebut maka semakin besar pula pengungkapan akuntansi SDM yang dilakukan. Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi SDM.

Penelitian Cahaya et.al (2012) yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengungkapan tenaga kerja di perusahaan yang terdaftar di Indonesia. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di IDX pada tahun 2007 yang berjumlah 223 perusahaan. Daftar pengungkapan tenaga kerja dalam



penelitian ini berdasarkan pedoman dari GRI (Global reporting Initiative). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa masih rendahnya tingkat pengungkapan tenaga kerja pada perusahaan di Indonesia (17,7%). Tingkat pengungkapan tertinggi adalah keterampilan dan pengembangan karyawan sedangkan tingkat pengungkapan terendah terjadi pada hal komite keselamatan dan kesehatan kerja karyawan serta rasio gaji karyawan pria dan wanita. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa kepemilikan pemerintah dan perusahaan multinasional berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan tenaga kerja pada perusahaan Indonesia.

Penelitian Das (2013) yang meneliti mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial dan pengungkapan sumber daya manusia di perusahaan asuransi di India. Penelitian ini menggunakan perusahaan asuransi di India yang difokuskan pada laporan tahunan perusahaan asuransi India mulai tahun keuangan 2002-2003 sampai 2009-2010, yang dianalisis dengan memperhatikan sifat dari pengungkapan sumber daya manusia mereka dan pelaporan sosial. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengungkapan informasi sosial perusahaan dari perusahaan asuransi non-jiwa dan perusahaan asuransi jiwa. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa asuransi kesehatan mengungkapkan informasi yang lebih luas daripada perusahaan asuransi jiwa. Serta perusahaan asuransi umum swasta mengungkapkan informasi sosial dan SDM lebih tinggi dan signifikan terhadap perusahaan asuransi yang lain.

Penelitian Jindal dan Manoj (2012) yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan human capital perusahaan-perusahaan di India. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan dan beban karyawan memiliki pengaruh positif yang signifikan pada tingkat pengungkapan HC, dan afiliasi industri, globalisasi, profitabilitas, konsentrasi kepemilikan, umur perusahaan, kompleksitas struktural, dan reputasi auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan HC.

Widodo dan Widagdo (2015) meneliti mengenai struktur kepemilikan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Hasil pengujian variabel *foreign ownership* menyatakan bahwa FRG1 dan FRG2 tidak terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan HRA. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) tidak terbukti. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa konvergensi FRG1 yaitu *foreign ownership* yang diukur berdasarkan besar kepemilikan saham perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan HRA. Hasil pengujian variabel *family ownership* terhadap pengungkapan HRA pada Model 1 (FML1) menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap pengungkapan HRA. Hasil pengujian pada Model 2 (FML2) menunjukkan bahwa *family ownership* menunjukkan pengaruh yang negatif signifikan terhadap pengungkapan HRA.

## **2.3 Hipotesis penelitian**

### **2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Akuntansi SDM**

Beberapa penelitian empiris telah banyak menyediakan bukti mengenai hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan sosial perusahaan (Hackston dan Milne, 1996). Perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disoroti, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan. Sembiring (2006) mengemukakan secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan, dan perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin luas. Dari sisi tenaga kerja, dengan semakin banyaknya jumlah tenaga kerja dalam suatu perusahaan, maka tekanan pada pihak manajemen untuk memperhatikan kepentingan tenaga kerja akan semakin besar. Program berkaitan dengan tenaga kerja yang merupakan bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan, akan semakin banyak dilakukan oleh perusahaan. Hal ini berarti program tanggungjawab sosial perusahaan juga semakin banyak akan diungkapkan dalam laporan tahunan. Oleh karena itu perusahaan yang lebih besar lebih dituntut untuk memperlihatkan/mengungkapkan tanggungjawab sosialnya. Jindal dan

Manoj (2012) dan Widodo (2014) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *human capital disclosure*. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis keempat penelitian ini adalah :

**H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan akuntansi SDM.**

### **2.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Akuntansi SDM**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA. Kemampuan manajemen dengan tanggungjawabnya dalam menghasilkan laba harus diiringi dengan kemampuan dalam melaksanakan tanggungjawab sosialnya. Melalui *social disclosure*, perusahaan mengkomunikasikan kepada *stakeholder* bahwa tidak hanya mencari laba semata, namun juga peduli kepada lingkungan dan sosialnya. Selain itu dengan Kinerja ekonomi yang baik maka perusahaan akan mendapat dukungan lebih baik secara financial guna melakukan pengungkapan informasi masyarakat yang lebih luas untuk memuaskan *stakeholder*.

Tingkat profitabilitas merupakan indikator keberhasilan perusahaan terutama kemampuannya dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber-sumber yang dimilikinya seperti aset dan ekuitas. Tingkat profitabilitas dalam penelitian ini didasarkan pada alasan bahwa ditemukan hubungan signifikan antara tingkat profitabilitas dengan luas pengungkapan informasi *forward-looking* dalam laporan tahunan perusahaan di UAE yang dilakukan Aljifri dan Hussainey (2007).

Logikanya sebuah perusahaan dengan profitabilitas yang lebih baik akan melakukan pengungkapan operasi untuk menjaga *image*.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini mengajukan hipotesis kedua sebagai berikut:

**H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan akuntansi SDM.**

### **2.3.3 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Luas pengungkapan Akuntansi SDM**

Umur Perusahaan adalah berapa lama sebuah perusahaan telah beroperasi dari mulai perusahaan berdiri hingga saat ini. Artinya semakin lama umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis (*survive*) di tengah persaingan bisnis dan situasi persaingan yang mengglobal dan berpengalaman dalam melakukan pengungkapan dari tahun ke tahun (Sjahrir, 2002). Selain telah berpengalaman perusahaan yang lebih tua secara umum lebih banyak memiliki stakeholder yang harus dipenuhi kebutuhannya. Seperti halnya manusia pada umumnya semakin tua umurnya maka dia akan memiliki banyak pengalaman dan banyak teman. Oleh karena itu perusahaan yang lebih tua akan melakukan pengungkapan informasi masyarakat lebih luas guna memenuhi kebutuhan stakeholdernya disbanding perusahaan yang lebih muda.

Cahaya et.al (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih matang berpotensi melakukan pengungkapan sosial yang lebih sebagai

bukti sejarah dan reputasi perusahaan tersebut dalam keterlibatannya dengan pertanggungjawaban sosial. Penelitian Widodo (2014) membuktikan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketiga penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H3 : Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan akuntansi SDM.**

#### **2.3.4 Pengaruh Diversifikasi Produk terhadap Luas pengungkapan Akuntansi SDM**

Produk baru sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, sehingga perusahaan perlu melakukan diversifikasi produk. Produk baru punya andil yang besar dalam pertumbuhan dan seringkali merupakan penyumbang utama bagi laba keseluruhan untuk bisnis yang ditekuni. Cravens (1996) menyatakan bahwa keberhasilan diversifikasi sangat berhubungan dengan daya tarik industri (pasar), biaya masuk pasar yang menguntungkan, dan peluang untuk meningkatkan keunggulan bersaing.

Strategi diversifikasi yang dilakukan perusahaan umumnya mendorong pengungkapan informasi tambahan dalam laporan tahunan. Hal ini dikarenakan informasi diversifikasi penting untuk memperoleh dukungan dari *stakeholder* mengenai rencana diversifikasi yang akan dilakukan perusahaan (Amran *et al.*, 2009). Widodo (2014) membuktikan bahwa diversifikasi produk terhadap luas pengungkapan SDM

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis keempat penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H4 : Diversifikasi produk berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan akuntansi SDM.**

### **2.3.5 Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas pengungkapan Akuntansi SDM**

Konsentrasi kepemilikan merupakan sejumlah saham yang beredar yang dimiliki oleh pemegang saham dalam suatu perusahaan. Semakin besar tingkat kepemilikan maka semakin besar *power voting* dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Darmawati (2006) dalam Permono (2011) menyebutkan dengan semakin terkonsentrasinya kepemilikan perusahaan, maka pemegang saham mayoritas akan semakin menguasai perusahaan dan semakin berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Shleifer dan Wolfenzon (dalam Permono (2011)) menyatakan bahwa dengan lemahnya sistem hukum/proteksi terhadap investor, maka konsentrasi kepemilikan menjadi alat yang lebih penting untuk mengatasi masalah-masalah keagenan.

Penelitian yang dilakukan oleh Woodcook dan Rosalind (2009) menyatakan bahwa kepemilikan saham yang besar akan menimbulkan biaya agensi. Tindakan pengawasan yang dilakukan oleh pemegang saham akan mengurangi biaya agensi. Tekanan oleh pemegang saham bagi

manajer untuk mengungkapkan informasi, yaitu salah satunya informasi modal intelektual. Selain itu terdapat tindakan pengawasan untuk mencegah kecurangan yang dilakukan manajer serta untuk mencegah konflik dan asimetri informasi seperti pengurangan informasi dan memberi informasi yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dengan demikian, diharapkan dengan kepemilikan saham yang terkonsentrasi maka akan meningkatkan tindakan pengawasan dan tekanan kepada manajer dalam melakukan pengungkapan informasi SDM.

Berdasarkan teori hipotesis kelima penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

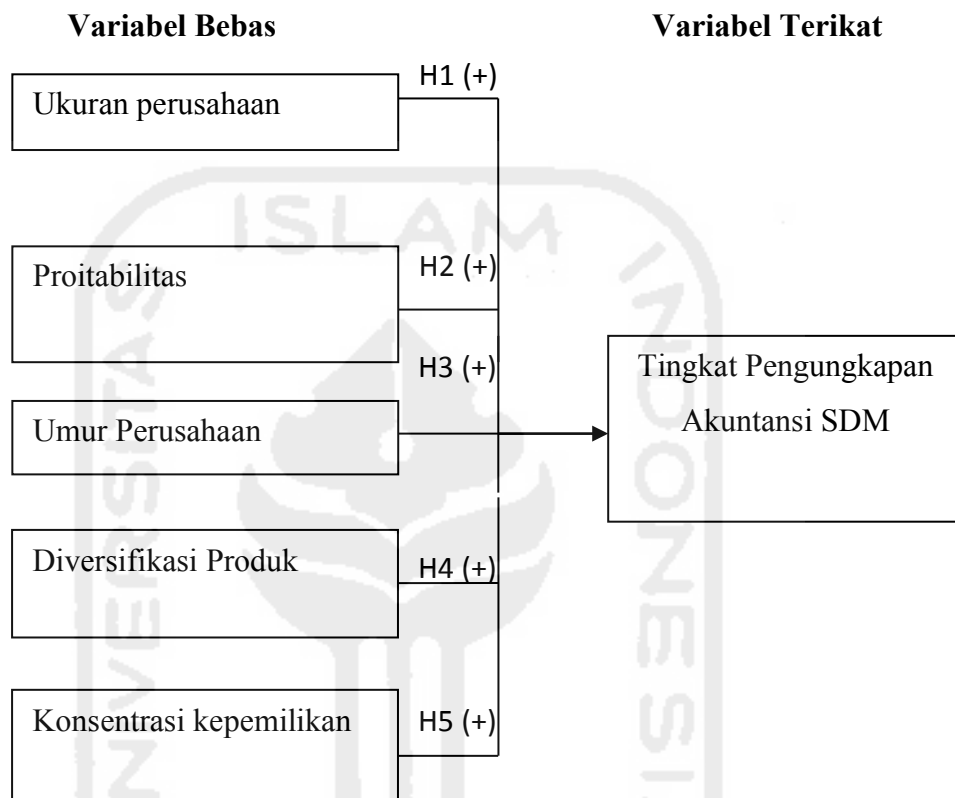
**H5 : konsentrasi kepemilikan saham berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan akuntansi SDM**

#### **2.4 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan pengembangan hipotesis yang telah dijelaskan di atas, maka disusun skema konseptual yang menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang akan diuji. Kerangka pemikiran disusun untuk mempermudah memahami hipotesis yang dibangun di dalam penelitian.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka pemikiran**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2015
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2013-2015.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data penelitian

#### 3.2 Definisi Operasional dan Metode Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, diversifikasi produk, dan kepemilikan manajeri. Sedangkan untuk variabel dependen yaitu pengungkapan akuntansi SDM.

##### 1. *Indeks Pengungkapan Tenaga Kerja*

Pengukuran pengungkapan akuntansi SDM mengacu pada penelitian pengukuran item yang dikembangkan Widodo (2014). Dalam studi tersebut indeks variabel pengungkapan akuntansi SDM terdiri dari 16 item pelaporan dibangun dengan meninjau literatur yang relevan. Dalam

memeriksa setiap item akuntansi SDM ini, prosedur dikotomis diikuti di mana masing-masing perusahaan diberikan skor '1' jika perusahaan telah mengungkapkan variabel pelaporan yang bersangkutan dan '0' untuk sebaliknya. Rata-rata perusahaan kemudian dijumlah untuk menemukan nilai bersih setiap perusahaan. Rumus perhitungan pengungkapan akuntansi SDM adalah sebagai berikut (Widodo, 2014):

$$ASDM = \frac{\text{Total Score of Individual Company}}{\text{Maximum Possible Score Obtainable}}$$

## 2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan Logaritma natural total asset ( $\ln$  Total asset) (Cahaya et.al, 2012).

## 3. Profitabilitas

Banyak ukuran yang dapat digunakan sebagai proksi dari tingkat profitabilitas, diantaranya yaitu ROA, ROE, dan *net profit margin*. Tingkat profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROA.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

## 4. Umur Perusahaan

Umur Perusahaan merupakan rentang waktu dari perusahaan berdiri sampai dengan tahun laporan yang digunakan untuk penelitian. Pengukuran variabel ini menggunakan tahun diterbitkannya laporan tahunan perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian kemudian dikurangi dengan tahun perusahaan berdiri (Widodo, 2014)

## **5. Diversifikasi Produk**

Menurut Kotler dan Armstrong (2008) diversifikasi merupakan strategi pertumbuhan perusahaan dengan cara memulai bisnis baru atau membeli perusahaan lain di luar produk dan pasar perusahaan sekarang. Dalam penelitian ini diversifikasi produk diukur dengan menggunakan jumlah pelaporan segmen usaha yang dimiliki perusahaan (Widodo, 2014).

## **6. Konsentrasi Kepemilikan**

Konsentrasi kepemilikan saham adalah kepemilikan saham yang sebagian besar dimiliki oleh individu atau kelompok. Konsentrasi kepemilikan dapat dihitung berdasarkan persentase kepemilikan saham terbesar yang dimiliki oleh pemegang saham tertinggi perusahaan (Jindal dan Manoj, 2012).

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dokumen yang dimaksud adalah laporan tahunan perusahaan yang disediakan oleh Pojok BEI dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), serta data yang tersedia di *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

### **3.4 Metode Analisis Data**

#### **3.4.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variable utama keuangan yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan untuk kurun

waktu tahun 2013 sampai tahun 2015. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata, maksimal, minimal, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian

### **3.4.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi yang digunakan dapat digunakan sebagai dasar estimasi yang tidak biasa. Terutama untuk data yang banyak, perlu menggunakan uji asumsi klasik untuk lebih meyakinkan kesesuaian antara model persamaan regresi tersebut. Adapun masalah-masalah yang sering timbul dalam regresi antara lain:

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan analisis uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*. Dasar pengambilan keputusan pada analisis *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* adalah (Ghozali, 2011):

- a. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal

#### **2. Multikolinearitas**

Multikolinieritas adalah situasi di mana ada korelasi antara variabel bebas (independen) satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini multikolinieritas terindikasi

apabila terdapat hubungan linier antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, yaitu *Variance Inflation Faktor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 1$

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yang digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi mengandung perbedaan variansi residu dari kasus pengamatan satu ke kasus pengamatan lainnya. Jika variansi residu dari kasus pengamatan satu ke kasus pengamatan lainnya mempunyai nilai tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika mempunyai perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki homoskedastisitas dan bukannya memiliki heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residunya (SRESID). Dasar analisisnya adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan adanya kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan *time series*. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui uji *Durbin Watson*. Nilai D-W dari model regresi berganda terpenuhi jika nilai  $d_u < d_w < d_4 - d_u$  (Ghozali, 2011).

##### 3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda, untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan akuntansi SDM. Model regresi linear berganda ditunjukkan oleh persamaan berikut ini.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Pengungkapan akuntansi SDM

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  = koefisien regresi

X1 = ukuran perusahaan

X2 = profitabilitas

X3 = umur perusahaan

X4 = diversifikasi produk

X5 = konsentrasi kepemilikan

$\varepsilon$  = Error

### 3.4.4 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentase variasi variabel terikat pada model dapat diterangkan oleh variabel bebas. Koefisien detrminasi ( $R^2$ ) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ .

Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2006). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### 3.4.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Parsial (Uji t). Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk melakukan pengujian untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Langkah-langkah yang di tempuh dalam pengujian ini adalah (Ghozali,2011):

1. menyusun hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ).
  - $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$ , diduga variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
  - $H_1 : \beta_1 \neq 0$ , diduga variabel independen secara prsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Menetapkan kriteria pengujian yaitu:
  - a. Tolak  $H_0$  jika angka signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$
  - b. Terima  $H_0$  jika angka signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 5\%$



## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Deskripsi obyek penelitian meneliti profil perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan secara konsisten selama 3 tahun berturut turut, yaitu tahun 2013 sampai dengan 2015. Sampel perusahaan tersebut kemudian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Setelah dilakukan pemilihan sampel sesuai dengan kriteria sampel terdapat 31 perusahaan setiap tahunnya yang memenuhi kriteria sampel, sehingga data observasi dalam penelitian ini sebanyak 93 (31 X 3).

**Tabel 4.1**

#### Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2015	42
2	Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2013-2015.	(11)
3	Perusahaan yang memiliki kelengkapan data penelitian	(0)
	Jumlah Perusahaan Sampel	31

Sumber : Data Diolah

## 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam table 4.2 di bawah ini :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ASDM	93	,25	,94	,6048	,15724
UP	93	28,91	34,44	31,4947	1,52910
ROA	93	-,08	,03	,0095	,01735
UMUR	93	1,00	74,00	39,9677	17,51859
DIV	93	2,00	14,00	4,3226	2,15770
SK	93	,16696	,99996	,5753	,2054
Valid N (listwise)	93				

Sumber : Data Output SPSS diolah

Dari hasil analisis deskriptif pada table diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai minimum pengungkapan akuntansi SDM adalah sebesar 0,25 yang diperoleh PT Bank Mutiara Tbk, sedangkan nilai maksimum pengungkapan akuntansi SDM adalah sebesar 0,94 yang diperoleh PT Bank Central Asia Tbk. Nilai rata-rata pengungkapan akuntansi SDM tahun 2013-2014 adalah sebesar 0,6048 dengan standar deviasi sebesar 0,15724. Nilai rata-rata sebesar 0,6048 dapat diartikan bahwa tingkat rata-rata pengungkapan akuntansi SDM perusahaan sampel sebesar 60,48%.
2. Nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 28,91 yang diperoleh PT Bank Swadhesi Tbk sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan 34,44 yang diperoleh PT Bank Mandiri Tbk. Nilai rata-rata ukuran perusahaan tahun 2013-2015 adalah sebesar 31,4947 dengan standar deviasi sebesar 1,52910.
3. Nilai minimum profitabilitas sebesar -0,08 yang diperoleh PT Bank Mutiara Tbk sedangkan nilai maksimum profitabilitas sebesar 0,03 yang diperoleh PT Bank Central Asia Tbk. Nilai rata-rata profitabilitas perusahaan perbankan tahun 2013-2015 adalah sebesar 0,0095 dengan standar deviasi sebesar 0,01735. Nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan tingkat kemampuan perusahaan perbankan dalam menghasilkan laba adalah sebesar 0,95%.
4. Nilai minimum umur perusahaan sebesar 1 yang diperoleh PT Bank Jatim Tbk sedangkan nilai maksimum umur perusahaan sebesar 74 yang diperoleh PT Bank NISP Tbk. Nilai rata-rata umur perusahaan manufaktur tahun 2013-2015 adalah sebesar 39,9677 dengan standar deviasi sebesar 17,51859.
5. Nilai minimum diversifikasi produk sebesar 2 sedangkan nilai maksimum diversifikasi produk sebesar 14. Nilai rata-rata diversifikasi produk tahun 2013-

2014 adalah sebesar 4,3226 dengan standar deviasi sebesar 2,1577. Nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat jumlah segmen usaha perusahaan perbankan adalah 4,3226 atau 4 segmen usaha.

6. Nilai minimum struktur kepemilikan adalah sebesar 0,16696 yang diperoleh PT Bank Artha Graha International Tbk sedangkan nilai maksimum struktur kepemilikan adalah sebesar 0,99996 yang diperoleh PT Bank Mutiara Tbk. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial tahun 2013-2015 adalah sebesar 0,5754 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,2054.

### **4.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **4.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan uji statistik kolmogorov-smirnov. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini :

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,11338610
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,047
	Negative	-,096
Kolmogorov-Smirnov Z		,924
Asymp. Sig. (2-tailed)		,360

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Sumber : Data Output SPSS**

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,360. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,05 dan model regresi tersebut layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

#### **4.3.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance dan nilai VIF, jika nilai tolerance >

0,10 dan nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi tersebut. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1			
	UP	,635	1,575
	ROA	,676	1,479
	UMUR	,757	1,321
	DIV	,840	1,191
	SK	,857	1,166

a. Dependent Variable: ASDM

Sumber : Data Output SPSS

Dari hasil analisis uji multikolinieritas di atas, dihasilkan nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ . Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi ini dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplots*, jika grafik terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun dibawah angka 0 sumbu Y

maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,235	,173		-1,357	,178
UP	,011	,006	,250	1,897	,061
ROA	-,458	,495	-,118	-,924	,358
UMUR	,000	,000	-,085	-,706	,482
DIV	-,002	,004	-,059	-,513	,609
SK	,007	,037	,022	,198	,844

a. Dependent Variable: abs

Sumber : Data Output SPSS diolah

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, seluruh nilai signifikansi > 0,05. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

#### **4.3.4 Uji Autokorelasi**

Autokorelasi dapat diartikan adanya kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai

uji *durbin watson*. Nilai D-W dari model regresi berganda terpenuhi jika nilai  $d_u < d_{hitung} < d_4 - d_u$ . Hasil analisis uji autokorelasi dengan uji *durbin watson* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	2,207 <sup>a</sup>

a. Predictors: (Constant),

SK, UP, DIV, UMUR,

ROA

b. Dependent Variable:

ASDM

Sumber : Data Output SPSS

Dari hasil pada tabel 4.5 di atas, dihasilkan *durbin Watson* sebesar 2,207. Nilai ini akan dibandingkan dengan DW tabel dengan jumlah sample 93, jumlah variabel bebas 5 dan tingkat kepercayaan 5% di dapat nilai batas bawah ( $d_l$ ) = 1,5513 dan batas atas ( $d_u$ ) = 1,7772. Oleh karena nilai DW 2,207 berada di antara batas atas ( $d_u$ ) = 1,7772 dan ( $4 - d_u$ ) = 2,2228, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.



#### 4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini :

**Tabel 4.7**

#### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,935	,297		-3,143	,002
1 UP	,045	,010	,434	4,477	,000
ROA	1,788	,852	,197	2,099	,039
UMUR	,000	,001	,034	,382	,703
DIV	,018	,006	,241	2,861	,005
SK	,048	,064	,063	,751	,455

a. Dependent Variable: ASDM

**Sumber : Data Output SPSS**

Dari hasil analisis regresi linier berganda di atas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{ASDM} = -0,935 + 0,045\text{UP} + 1,788\text{ROA} + 0,000\text{UMUR} + 0,018\text{DIV} - 0,048\text{SK}$$

Dari hasil model persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai intercept konstanta sebesar  $-0,935$ . Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai pengungkapan akuntansi SDM akan sebesar  $-0,935$ .
2. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar  $0,045$ . Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila ukuran perusahaan bertambah satu satuan, maka pengungkapan akuntansi SDM perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar  $0,045$  satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar  $1,788$ . Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila ukuran perusahaan bertambah satu satuan, maka pengungkapan akuntansi SDM perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar  $1,788$  satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel umur perusahaan sebesar  $0,000$ . Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila umur perusahaan bertambah satu satuan, maka pengungkapan akuntansi SDM perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar  $0,000$  satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel diversifikasi produk sebesar  $0,018$ . Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila diversifikasi produk bertambah satu satuan, maka pengungkapan akuntansi SDM perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar  $0,018$  satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
6. Nilai koefisien regresi variabel struktur kepemilikan sebesar  $0,048$ . Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila struktur kepemilikan bertambah satu satuan, maka pengungkapan akuntansi SDM perusahaan akan mengalami

penurunan sebesar 0,048 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

#### 4.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Pengukuran koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (prediktor) terhadap perubahan variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,693 <sup>a</sup>	,480	,450	,11660

a. Predictors: (Constant), SK, UP, DIV, UMUR, ROA

b. Dependent Variable: ASDM

Sumber : Data diolah

Hasil analisis koefisien determinasi, dihasilkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,450. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel *independent* dalam mempengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 45% dan sisanya sebesar 65% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

#### 4.4.2 Uji Statistik T

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistic t. Hasil uji statistic t dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,935	,297		-3,143	,002
UP	,045	,010	,434	4,477	,000
ROA	1,788	,852	,197	2,099	,039
UMUR	,000	,001	,034	,382	,703
DIV	,018	,006	,241	2,861	,005
SK	,048	,064	,063	,751	,455

a. Dependent Variable: ASDM

**Sumber : Data Diolah**

Adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis pertama

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntans. Besarnya koefisien regresi ukuran perusahaan yaitu 0,045 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif

signifikan terhadap pengungkapan akuntansi sehingga hipotesis pertama penelitian ini didukung

## 2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel profitabilitas. Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi. Besarnya koefisien regresi profitabilitas yaitu 1,788 dan nilai signifikansi sebesar 0,039. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi  $0,039 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan akuntansi sehingga hipotesis kedua penelitian ini didukung

## 3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel umur perusahaan. Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Besarnya koefisien regresi umur perusahaan yaitu 0,000 dan nilai signifikansi sebesar 0,703. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi  $0,703 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan akuntansi SDM sehingga hipotesis ketiga penelitian ini tidak didukung.

## 4. Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel diversifikasi produk. Hipotesis keempat penelitian ini menyatakan bahwa diversifikasi produk berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Besarnya koefisien regresi diversifikasi produk yaitu 0,018 dan nilai signifikansi sebesar 0,005. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi  $0,005 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa diversifikasi produk berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan akuntansi sehingga hipotesis keempat penelitian ini didukung.

#### 5. Pengujian Hipotesis Kelima

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel struktur kepemilikan. Hipotesis kelima penelitian ini menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Besarnya koefisien regresi struktur kepemilikan yaitu 0,048 dan nilai signifikansi sebesar 0,455. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi  $0,455 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan akuntansi SDM sehingga hipotesis kelima penelitian ini tidak didukung.

## **4.5 Pembahasan**

### **4.5.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Akuntansi SDM**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Semakin tinggi ukuran perusahaan akan meningkatkan pengungkapan akuntansi SDM

Perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disoroti, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggungjawab sosial perusahaan. Sembiring (2005) mengemukakan secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan, dan perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin luas. Dari sisi tenaga kerja, dengan semakin banyaknya jumlah tenaga kerja dalam suatu perusahaan, maka tekanan pada pihak manajemen untuk memperhatikan kepentingan tenaga kerja akan semakin besar. Program berkaitan dengan tenaga kerja yang merupakan bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan, akan semakin banyak dilakukan oleh perusahaan. Hal ini berarti program tanggung jawab sosial perusahaan juga semakin banyak akan diungkapkan dalam laporan tahunan. Oleh karena itu perusahaan yang lebih besar lebih dituntut untuk memperlihatkan/mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

Hasil ini sesuai penelitian Jindal dan Manoj (2012) dan Widodo (2014) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *human capital disclosure*.

#### **4.5.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Akuntansi SDM**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Semakin tinggi profitabilitas akan meningkatkan pengungkapan akuntansi SDM

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA. Kemampuan manajemen dengan tanggung jawabnya dalam menghasilkan laba harus diiringi dengan kemampuan dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Melalui *social disclosure*, perusahaan mengkomunikasikan kepada *stakeholder* bahwa tidak hanya mencari laba semata, namun juga peduli kepada lingkungan dan sosialnya. Selain itu dengan Kinerja ekonomi yang baik maka perusahaan akan mendapat dukungan lebih baik secara financial guna melakukan pengungkapan informasi masyarakat yang lebih luas untuk memuaskan *stakeholder*.

Tingkat profitabilitas merupakan keberhasilan perusahaan terutama kemampuannya dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber-sumber yang dimilikinya seperti industri dan ekuitas. Tingkat profitabilitas dalam penelitian ini didasarkan pada bahwa ditemukan hubungan signifikan antara tingkat profitabilitas dengan luas pengungkapan informasi *forward-looking* dalam laporan tahunan perusahaan di UAE yang dilakukan Aljifri dan Hussainey (2007).



Logikanya sebuah perusahaan dengan profitabilitas yang lebih baik akan melakukan pengungkapan operasi untuk menjaga *image*.

Hasil ini sesuai penelitian Aljifri dan Hussainey (2007) profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi

#### **4.5.3 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Luas pengungkapan Akuntansi SDM**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Semakin tinggi umur perusahaan tidak akan meningkatkan pengungkapan akuntansi SDM

Umur Perusahaan adalah berapa lama sebuah perusahaan telah beroperasi dari mulai perusahaan berdiri hingga saat ini. Artinya semakin lama umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis (*survive*) di tengah persaingan bisnis dan situasi persaingan yang mengglobal dan berpengalaman dalam melakukan pengungkapan dari tahun ke tahun (Sjahrir, 2002). Selain telah berpengalaman perusahaan yang lebih tua secara umum lebih banyak memiliki stakeholder yang harus dipenuhi kebutuhannya. Hasil ini disebabkan karena mayoritas perusahaan perbankan di Indonesia memiliki umur yang sudah matang sehingga mempunyai pengalaman dalam mengungkapkan informasi yang penting bagi perusahaan

Hasil ini berbeda Penelitian Widodo (2014) membuktikan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi SDM.

#### **4.5.4 Pengaruh Diversifikasi Produk terhadap Luas pengungkapan Akuntansi SDM**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa diversifikasi produk berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Semakin tinggi diversifikasi produk akan meningkatkan pengungkapan akuntansi SDM.

Produk baru sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, sehingga perusahaan perlu melakukan diversifikasi produk. Produk baru punya andil yang besar dalam pertumbuhan dan seringkali merupakan penyumbang utama bagi laba keseluruhan untuk bisnis yang ditekuni. Cravens (1996) menyatakan bahwa keberhasilan diversifikasi sangat berhubungan dengan daya tarik industry (pasar), biaya masuk pasar yang menguntungkan, dan peluang untuk meningkatkan keunggulan bersaing.

Strategi diversifikasi yang dilakukan perusahaan umumnya mendorong pengungkapan informasi tambahan dalam laporan tahunan. Hal ini dikarenakan informasi diversifikasi penting untuk memperoleh dukungan dari *stakeholder* mengenai rencana diversifikasi yang akan dilakukan perusahaan (Amran *et al.*, 2009).

Hasil ini sesuai penelitian Widodo (2014) membuktikan bahwa diversifikasi produk berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan SDM

#### **4.5.5 Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas pengungkapan Akuntansi SDM**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa struktural kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Semakin tinggi struktur kepemilikan tidak akan meningkatkan pengungkapan akuntansi SDM

Penelitian ini membuktikan bahwa peranan pemilik saham mayoritas dalam menentukan pengungkapan SDM perusahaan sangat rendah. Besarnya proporsi kepemilikan saham yang dialokasikan untuk manajer menyebabkan peranan yang tidak signifikan dari manajer untuk menghasilkan pengungkapan SDM yang berintegritas. Hasil penelitian ini dimungkinkan karena kepemilikan terkonsentrasi hanya mementingkan kepentingan mereka sendiri sehingga mampu menekan pihak manajemen untuk tidak mengungkapkan secara luas informasi SDM.

Kecilnya proporsi kepemilikan saham yang dialokasikan untuk manajer menyebabkan peranan yang tidak signifikan dari manajer untuk menghasilkan pengungkapan SDM yang berintegritas. Hasil penelitian ini dimungkinkan karena secara statistik rata-rata jumlah kepemilikan saham manajerial pada perusahaan di Indonesia relatif kecil sehingga belum terdapat keselarasan kepentingan antara pemilik dan manajer. Adanya kepemilikan manajerial yang relatif kecil menyebabkan manajer belum dapat memaksimalkan laporan keuangan yang berintegritas.

Hasil ini sesuai penelitian Woodcook dan Rosalind (2009) yang menemukan hasil bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Semakin tinggi ukuran perusahaan akan meningkatkan pengungkapan akuntansi SDM
- 2 Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Semakin tinggi profitabilitas akan meningkatkan pengungkapan akuntansi SDM
- 3 Hasil penelitian ini membuktikan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Semakin tinggi umur perusahaan tidak akan meningkatkan pengungkapan akuntansi SDM
- 4 Hasil penelitian ini membuktikan bahwa diversifikasi produk berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Semakin tinggi diversifikasi produk akan meningkatkan pengungkapan akuntansi SDM.
- 5 Hasil penelitian ini membuktikan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Semakin tinggi struktur kepemilikan tidak akan meningkatkan pengungkapan akuntansi SDM

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian hanya empat tahun 2012-2014 sehingga belum dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.
2. Dari hasil analisis koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa keenam variabel independent dalam penelitian ini hanya bisa menjelaskan variabel dependen sebesar 67,2%. Hasil ini mengindikasikan bahwa kelima variabel independent belum dapat sepenuhnya mempengaruhi luas pengungkapan akuntansi SDM.

## **5.3 Saran**

Dengan memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka dapat diberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan menambah sampel penelitian dengan jenis industri yang lain dan menambah periode penelitian sehingga diharapkan dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independent yang digunakan seperti menambah ukuran dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aljifri, K., dan K. Hussainey. 2007. "The Determinant of Forward Looking Information in Annual Reports of UAE". *International bussiness Review* 16 (1): 1-26
- Amran, A., Abdul M. R. B., dan Bin C. H. M. H. 2009. "Risk Reporting: An Explanatory Study on Risk management Disclosure in Malaysian Annual Reports". *Managerial Auditing Journal* 24(1): 39-57.
- Anggraini, Fr. Reni. Retno. 2006. " Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta)". *Simposium Nasional Akuntansi, Padang*
- Barney, B, 1991. "Firm Resources and Sustained Competitive Advantage". *Journal of Management* 17
- Brown, A.M., Tower, G. And Taplin, R. (2005), "Human resources disclosures in the annual reports of Pacific island countries' entities", *Asia Pacific Journal of Human Resources*, Vol. 43 No. 2, pp. 252-72.

Cahaya, Fitra Roman. Porter, S. Dan Brown, A. 2012. *Indonesia's Low Concern for Labour Issue*. *Social Responsibility Journal* Vol. 8 No. 1 2012 pp. 114-132

Chariri, Anis. 2011. "Teori Legitimasi dan Pengungkapan Sosial Lingkungan." SMART Community : h.n.p, <http://staff.undip.ac.id/akuntansi/anis/>.

Das, Sudhir. 2013. "Corporate social reporting and human resource disclosures: experiences from insurance companies in India". *Emerald Group Publishing Limited* VOL. 9 NO. 1 2013, pp. 19-32, Q, ISSN 1747-1117

Djati, Pantja dan Khusaini, M. 2003. "Kajian Terhadap Kepuasan Kompensasi, Kominmen Organisasi dan Prestasi Kerja". *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan* Vol. 5, No. 1, Maret 2003: 25 – 41

Dominguez, America Alvarez. 2011. "The Impact Of Human Resource Accounting On Corporate Image". *Jurnal of Human Resource Costing and Accounting*, Vol. 15 Iss: 4 pp. 279 – 298

Enofe, A.O., C. Mgbame, S. Otuya, dan C. Ovie. 2013. "Human Resources Accounting Disclosures in Nigeria Quoted Firms". *Journal of Finnance and Accounting* 4 (13):



- Enyi, E. P. Dan A. O. Akindehinde. 2014. "Human Resource Accounting and Decision Making in Post-Industrial Economy". *American International Journal of Contemporary Research* 4 (2): 110-118.
- Ghozali, Imam. 2011. *Analisis multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Hackston, D. And Milne, M.J. (1996), "Some determinants of social and environmental disclosures in New Zealand companies". *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 9 No. 1, pp. 77-108.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19*. Jakarta: Salemba Empat.
- Iswadi. 2013. "Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Financial Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Informasi Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Kebangsaan*, Vol.2 No.4•Juli, 2013.
- Jansen, M.C., and W.H. Meckling. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure". *Journal of Financial and Economic*, 3, 305- 360.

- Jindal, Sonia and Manoj Kumar. 2012. "The determinants of HC disclosures of Indian firms". *Journal of Intellectual Capital* Vol. 13 No. 2, 2012 pp. 221-2
- Kotler, Philip dan Gary Armstrong. 2008. *Prinsip-prinsip Pemasaran. Terjemahan oleh Alexander Sindoro*. Jilid I. Edisi 12. Jakarta: Erlangga
- Mamun, S. A. A., 2009. "Human Resource Accounting Disclosure of Bangladeshi Companies and its Association with Corporate Characteristics". *BRAC University Journal* 1 (1): 35-43.
- Mathis, Robert L. Dan John H. Jakson. 2003. *Human Resource Management*. South- Western Thomson Learning
- Permono, Akin Septiawan. 2011. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Yang Listing di BEI Tahun 2010)". Skripsi : Universitas Diponegoro
- Rahajeng, Rahmi Galuh. 2010. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) Dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)". *Skripsi*: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

- Ranggi, Agus Hendra. 2011. "Keunggulan Toyota terhadap Ford dalam Industri Otomotif Global: *Human Capital versus Physical Capital*". *Globalisasi & Strategis*, Januari-Juni 2011
- Sembiring, E. R. 2006. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Magister Akuntansi*, Vol. 6 Januari.
- Sharma, N. Dan M. Kumar. 2014. A "Comparative Study Of Human Resource Disclosure And Reporting Practices Of Selected Public And Private Sector Banks In India". *National Monthly Refereed Journal of Research In Commerce & Management* 3: 78-86.
- Sjahrir. 2002. Analisis Pasar Modal, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Suhendah, Rousilta. 2012. "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Nilai Pasar pada Perusahaan yang Go Public di Indonesia Tahun 2005-2007". *SNA XV*. Banjarmasin.
- Suwarto. 2006. "Akuntansi Sumber Daya Manusia Sebagai Alternatif Dalam Penyusunan Laporan Keuangan". *Skripsi* : Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Utami, dan Rahmawati. 2010. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Dan Umur Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta

Vuontisjärvi, T. 2006, "Corporate social reporting in the European context and human resource disclosures: an analysis of Finnish companies", *Journal of Business Ethics*, Vol. 69 No. 4, pp. 331-54.

Weatherly, L.A, 2003. "The Value of People, The Challenges and Opportunities of Human Capital Measurement and Reporting". *Research Quarterly: Human Resource Management*

Widodo, Nova Maulud. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia". SNA 17 Lombok

Wijayanti, A., 2011. "Kejahatan Korporasi dalam Melaksanakan Hak Berserikat Buruh". *Jurnal Hukum Equality*. Fspmptbi.org

Woodcock, J. Dan Rosalind, .H. W. 2009. "Intellectual Capital Disclosure by Australian Company". *Departement Accountancy and Business Law*. Universitas Otago

## LAMPIRAN 1

### DAFTAR PENGUNGKAPAN SUMBER DAYA MANUSIA

No	Item Pengungkapan
1	Separate HRA statement
2	Total Value of Human resource
3	Number of employees
4	Human resource policy
5	Training and development
6	Management succession plan
7	Employment report
8	Employees' value addition
9	Human resource development fund
10	Employees/workers fund
11	Employee categories
12	Managerial remuneration
13	Retirement benefits
14	Performance Recognition
15	Superannuation fund
16	Other employees benefits

**LAMPIRAN 2**  
**DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL**

KODE	Nama perusahaan
AGRO	PT Bank Agroniaga Tbk
BABP	PT bank MNC International Tbk
BACA	PT Bank Capital Tbk
BBCA	PT Bank BCA Tbk
BBKP	PT Bank Bukopin Tbk
BBNI	PT Bank BNI Tbk
BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk
BBRI	PT bank BRI Tbk
BBTN	PT Bank BTN Tbk
BCIC	PT Bank Mutiara Tbk
BDMN	PT bank Danamon Tbk
BEKS	PT Bank Pundi Indonesia Tbk
BJBR	PT Bank Jawa Barat Tbk
BJTM	PT Bank Jawa Timu Tbk
BKSW	PT Bank Kesawan Tbk
BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
BNGA	PT bank CIMB Niaga Tbk
BNBA	PT bank Bumi Artha Tbk
BNII	PT Bank International Indonesia Tbk
BNLI	PT Bank Permata Tbk
BSIM	PT Sinarmas Tbk
BSWD	PT bank Swadeshi Tbk
BTPN	PT Bank Pembangunan negara Tbk
BVIC	PT Bank Victoria Tbk
INPC	PT bank Artha Graha Tbk
MAYA	PT Bank Mayapada Tbk
MCOR	PT BankWindu kentjana Tbk
MEGA	PT Bank mega Tbk
NISP	PT Bank NISP Tbk
PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
SDRA	PT Bank Himpunan Saudara Tbk

**LAMPIRAN 3**

**DAFTAR PENGUNGKAPAN AKUNTANSI SDM**

**TAHUN 2013**

kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Total	ASDM
AGRO	1		1	1	1				1	1	1	1					8	0,5
BABP	1		1	1	1				1	1	1	1					8	0,5
BACA	1		1	1	1				1	1	1	1					8	0,5
BBCA	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	15	0,9375
BBKP	1		1	1	1				1	1	1	1					8	0,5
BBNI	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1		14	0,875
BBNP	1		1	1	1				1	1	1	1					8	0,5
BBRI	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	15	0,9375
BBTN	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1					11	0,6875
BCIC			1	1					1	1							4	0,25
BDMN	1		1	1	1				1	1	1						7	0,4375
BEKS	1		1	1					1	1	1	1					7	0,4375
BJBR	1		1	1	1	1	1		1	1	1	1					10	0,625
BJTM	1		1	1	1				1	1	1	1					8	0,5
BKSW	1		1	1	1	1			1	1	1	1					9	0,5625
BMRI	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	15	0,9375
BNGA	1		1	1	1				1	1	1	1					8	0,5
BNBA	1		1	1	1	1	1		1	1	1	1					10	0,625
BNII	1		1	1	1	1	1		1	1	1	1					10	0,625
BNLI	1		1	1	1				1	1	1	1					8	0,5
BSIM	1		1	1	1	1	1		1	1	1	1					10	0,625
BSWD	1		1	1	1	1	1		1	1	1	1					10	0,625
BTPN	1		1	1	1				1	1	1	1					8	0,5
BVIC	1		1	1	1	1	1		1	1	1	1					10	0,625
INPC	1		1	1	1	1	1		1	1	1	1					10	0,625
MAYA	1		1	1	1				1	1	1	1					8	0,5
MCOR	1		1	1	1	1	1		1	1	1	1					10	0,625
MEGA	1		1	1	1	1	1		1	1	1	1					10	0,625
NISP	1		1	1	1	1	1		1	1	1	1					10	0,625
PNBN	1		1	1	1	1	1		1	1	1	1					10	0,625
SDRA	1		1	1	1				1	1	1	1					8	0,5

## TAHUN 2014

kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Tota 1	ASD M
AGRO	1		1	1	1				1	1	1	1					8	0,5
BABP	1		1						1	1							4	0,25
BACA	1		1	1	1				1	1	1	1					8	0,5
BBCA	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	15	0,937 5
BBKP	1		1	1	1				1	1	1	1					8	0,5
BBNI	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1		14	0,875
BBNP	1		1	1	1				1	1	1	1					8	0,5
BBRI	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	15	0,937 5
BBTN	1		1	1					1	1	1	1					7	0,437 5
BCIC	1		1	1	1				1	1	1	1					8	0,5
BDMN	1		1	1	1				1	1	1	1					8	0,5
BEKS	1		1						1	1							4	0,25
BJBR	1		1	1	1	1	1		1	1	1	1					10	0,625
BJTM	1		1	1	1				1	1	1	1					8	0,5
BKSW	1		1	1	1				1	1	1	1					8	0,5
BMRI	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	15	0,937 5
BNGA	1		1	1	1				1	1	1	1					8	0,5
BNBA	1		1	1	1	1	1		1	1	1	1					10	0,625
BNII	1		1	1	1	1	1		1	1	1	1					10	0,625
BNLI	1		1	1	1				1	1	1	1					8	0,5
BSIM	1		1	1	1	1	1		1	1	1	1					10	0,625
BSWD	1		1	1	1	1	1		1	1	1	1					10	0,625
BTPN	1		1	1	1				1	1	1	1					8	0,5
BVIC	1		1	1	1	1	1		1	1	1	1					10	0,625
INPC	1		1	1	1	1	1		1	1	1	1					10	0,625
MAYA	1		1	1	1				1	1	1	1					8	0,5
MCOR	1		1	1	1	1	1		1	1	1	1					10	0,625
MEGA	1		1	1	1	1	1		1	1	1	1					10	0,625
NISP	1		1	1	1	1	1		1	1	1	1					10	0,625
PNBN	1		1	1	1	1	1		1	1	1	1					10	0,625
SDRA	1		1	1	1				1	1	1	1					8	0,5



## TAHUN 2015

kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Total	ASDM
AGRO	1		1	1	1				1	1	1	1					8	0,5
BABP	1		1	1	1				1	1	1	1					8	0,5
BACA	1		1	1	1				1	1	1	1					8	0,5
BBCA	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	15	0,9375
BBKP	1		1	1	1				1	1	1	1					8	0,5
BBNI	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1		14	0,875
BBNP	1		1	1	1				1	1	1	1					8	0,5
BBRI	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	15	0,9375
BBTN	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1			13	0,8125
BCIC	1		1	1	1				1	1	1	1					8	0,5
BDMN	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1			13	0,8125
BEKS	1		1	1	1	1	1		1	1	1	1					10	0,625
BJBR	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1		14	0,875
BJTM	1		1	1	1				1	1	1	1					8	0,5
BKSW	1		1	1	1				1	1	1	1					8	0,5
BMRI	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	15	0,9375
BNGA	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1				12	0,75
BNBA	1		1	1	1	1	1		1	1	1	1					10	0,625
BNII	1		1	1	1	1	1		1	1	1	1					10	0,625
BNLI	1		1	1	1				1	1	1	1					8	0,5
BSIM	1		1	1	1	1	1		1	1	1	1					10	0,625
BSWD	1		1	1	1	1	1		1	1	1	1					10	0,625
BTPN	1		1	1	1				1	1	1	1					8	0,5
BVIC	1		1	1	1	1	1		1	1	1	1					10	0,625
INPC	1		1	1	1	1	1		1	1	1	1					10	0,625
MAYA	1		1	1	1				1	1	1	1					8	0,5
MCOR	1		1	1	1	1	1		1	1	1	1					10	0,625
MEGA	1		1	1	1	1	1		1	1	1	1					10	0,625
NISP	1		1	1	1	1	1		1	1	1	1					10	0,625
PNBN	1		1	1	1	1	1		1	1	1	1					10	0,625
SDRA	1		1	1	1				1	1	1	1					8	0,5

#### LAMPIRAN 4

#### DATA DIVERSIFIKASI PRODUK

KODE	Diversifikasi Produk		
	2013	2014	2015
AGRO	4	4	4
BABP	4	4	4
BACA	3	3	3
BBCA	14	14	14
BBKP	4	4	4
BBNI	6	6	6
BBNP	7	7	7
BBRI	5	5	5
BBTN	5	5	5
BCIC	4	4	4
BDMN	7	7	7
BEKS	2	2	2
BJBR	4	4	4
BJTM	5	5	5
BKSW	2	2	2
BMRI	5	5	5
BNGA	2	2	2
BNBA	4	4	4
BNII	3	3	3
BNLI	3	3	3
BSIM	5	5	5
BSWD	4	4	4
BTPN	4	4	4
BVIC	3	3	3
INPC	3	3	3
MAYA	4	4	4
MCOR	4	4	4
MEGA	4	4	4
NISP	3	3	3
PNBN	3	3	3
SDRA	4	4	4

## LAMPIRAN 5

### DATA KONSENTRASI KEPEMILIKAN

KODE	Konesntrasi kepemilikan			Saham beredar			Konsentrasi Kepemilikan		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015
AGRO	5.992.378.973	5.992.248.973	10.013.470.929	7.450.781.117	7.450.781.117	11.479.715.698	0,804262	0,804244	0,872275
BABP	3.834.711.770	5.995.630.556	7.499.923.241	5.486.078.541	15.032.327.068	19.129.563.072	0,69899	0,398849	0,392059
BACA	1.806.298.497	1.806.298.497	1.296.350.000	6.397.416.110	6.397.416.110	6.404.528.162	0,282348	0,282348	0,202411
BBCA	11.625.990.000	11.625.990.000	11.625.990.000	24.655.010.000	24.655.010.000	24.655.010.000	0,471547	0,471547	0,471547
BBKP	2.681.778.060	2.331.778.060	2.719.867.942	8.500.687.441	9.065.282.454	9.086.620.432	0,315478	0,257221	0,299327
BBNI	10.972.187.475	10.972.187.475	10.972.187.475	18.648.656.458	18.648.656.458	18.648.656.458	0,588363	0,588363	0,588363
BBNP	447.737.012	447.737.012	447.737.012	676.833.882	676.833.882	676.833.882	0,661517	0,661517	0,661517
BBRI	13.999.999.999	13.999.999.999	13.999.999.999	24.669.162.000	24.669.162.000	24.669.162.000	0,56751	0,56751	0,56751
BBTN	6.353.999.999	6.353.999.999	6.353.999.999	10.582.345.000	10.582.345.000	10.582.345.000	0,600434	0,600434	0,600434
BCIC	676.236.100.000	793.200.325.675	892.171.975.498	676.264.450.177	801.212.450.177	901.212.450.177	0,999958	0,99	0,989969
BDMN	6.457.558.472	6.457.558.472	6.457.558.472	9.584.643.365	9.584.643.365	9.584.643.365	0,67374	0,67374	0,67374
BEKS	7.296.964.802	7.296.964.802	7.296.964.802	10.755.117.153	10.755.117.153	10.755.117.153	0,678464	0,678464	0,678464
BJBR	7.272.218.666	7.272.218.666	7.272.218.666	9.696.291.166	9.696.291.166	9.696.291.166	0,75	0,75	0,75
BJTM	7.676.913.648	7.676.913.648	7.676.913.648	14.917.684.982	14.917.684.982	14.917.684.982	0,514618	0,514618	0,514618
BKSW	7.232.691.746	7.232.691.746	7.232.691.746	8.757.145.997	8.757.145.997	8.757.145.997	0,825919	0,825919	0,825919
BMRI	13.999.999.999	13.999.999.999	13.999.999.999	23.333.333.333	23.333.333.333	23.333.333.333	0,6	0,6	0,6
BNGA	24.358.324.638	24.358.324.638	24.358.324.638	25.131.606.843	25.131.606.843	25.131.606.843	0,969231	0,969231	0,969231
BNBA	1.050.000.000	1.050.000.000	1.050.000.000	2.310.000.000	2.310.000.000	2.310.000.000	0,454545	0,454545	0,454545
BNII	30.499.981.823	30.499.981.823	30.499.981.823	67.746.840.730	67.746.840.730	67.746.840.730	0,450205	0,450205	0,450205
BNLI	5.295.381.806	5.295.381.806	5.295.381.806	11.856.954.739	11.856.954.739	11.856.954.739	0,446606	0,446606	0,446606
BSIM	7.498.835.150	7.498.835.150	7.498.835.150	13.116.881.498	14.040.168.349	14.151.999.729	0,571693	0,534099	0,529878
BSWD	659.680.000	659.680.000	791.616.000	868.000.000	868.000.000	1.041.600.000	0,76	0,76	0,76
BTPN	2.336.114.903	2.336.114.903	2.336.114.903	5.840.287.257	5.840.287.257	5.840.287.257	0,4	0,4	0,4
BVIC	2.302.017.500	2.810.915.903	2.810.915.903	6.630.268.273	7.139.166.980	7.139.167.280	0,347198	0,393732	0,393732
INPC	2.185.206.139	2.185.206.139	2.185.206.139	13.088.274.241	13.088.274.241	13.088.274.241	0,166959	0,166959	0,166959
MAYA	780.151.000	780.151.000	1.071.800.274	3.478.318.200	3.478.318.200	4.304.418.773	0,22429	0,22429	0,249
MCOR	3.831.362.904	3.831.362.904	3.831.362.904	5.910.894.430	5.910.894.430	6.536.286.535	0,648187	0,648187	0,586168
MEGA	4.026.599.755	4.026.599.755	4.026.599.755	6.963.775.206	6.963.775.206	6.963.775.206	0,578221	0,578221	0,578221
NISP	9.760.695.612	9.760.695.612	9.760.695.612	11.472.648.486	11.472.648.486	11.472.648.486	0,85078	0,85078	0,85078
PNBN	11.089.071.285	11.089.071.285	11.089.071.285	24.087.645.998	24.087.645.998	24.087.645.998	0,460363	0,460363	0,460363
SDRA	3.754.701.359	3.754.701.359	3.754.701.359	5.211.339.040	5.211.339.040	5.211.339.040	0,720487	0,720487	0,720487

## LAMPIRAN 6

### DATA UMUR PERUSAHAAN

KODE	Tahun berdiri	Umur		
		2013	2014	2015
AGRO	1.989	24	25	26
BABP	1.989	24	25	26
BACA	1.989	24	25	26
BBCA	1.955	58	59	60
BBKP	1.970	43	44	45
BBNI	1.946	67	68	69
BBNP	1.972	41	42	43
BBRI	1.968	45	46	47
BBTN	1.950	63	64	65
BCIC	1.989	24	25	26
BDMN	1.956	57	58	59
BEKS	1.992	21	22	23
BJBR	1.960	53	54	55
BJTM	2.012	1	2	3
BKSW	2.001	12	13	14
BMRI	1.998	15	16	17
BNGA	1.955	58	59	60
BNBA	1.967	46	47	48
BNII	1.958	55	56	57
BNLI	1.954	59	60	61
BSIM	1.989	24	25	26
BSWD	1.968	45	46	47
BTPN	1.985	28	29	30
BVIC	1.992	21	22	23
INPC	1.973	40	41	42
MAYA	1.989	24	25	26
MCOR	1.974	39	40	41
MEGA	1.969	44	45	46
NISP	1.941	72	73	74
PNBN	1.971	42	43	44
SDRA	1.974	39	40	41

## LAMPIRAN 7

### DATA PROFITABILITAS

KODE	Laba bersih			Total Aset			ROA		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015
AGRO	52.439.708.000	59.407.934.000	80.491.880.000	9.411.233.517.000	11.866.361.375.000	8.364.502.563.000	0,005572	0,005006	0,00962
BABP	-81.740.000.000	-54.556.000.000	8.178.000.000	8.164.673.000.000	9.430.716.000.000	12.137.004.000.000	-0,01001	-0,00578	0,00067
BACA	70.477.000.000	74.901.000.000	90.823.000.000	7.139.276.000.000	9.251.776.000.000	12.159.197.000.000	0,009872	0,008096	0,00746
BBCA	14.256.239.000.000	16.511.670.000.000	18.035.768.000.000	495.405.425.000.000	551.203.036.000.000	591.570.364.000.000	0,028777	0,029956	0,03048
BBKP	951.508.000.000	672.874.000.000	964.307.000.000	69.444.643.000.000	79.053.261.000.000	94.366.502.000.000	0,013702	0,008512	0,01021
BBNI	9.057.941.000.000	10.829.379.000.000	9.140.532.000.000	386.654.815.000.000	416.573.708.000.000	508.595.288.000.000	0,023426	0,025996	0,01797
BBNP	105.234.027.000	96.532.495.000	66.866.856.000	9.985.735.803.000	9.468.873.488.000	8.613.113.759.000	0,010538	0,010195	0,00776
BBRI	21.354.330.000.000	24.226.601.000.000	25.410.788.000.000	626.100.633.000.000	801.984.190.000.000	878.426.312.000.000	0,034107	0,030208	0,02892
BBTN	1.562.161.000.000	1.145.572.000.000	1.850.907.000.000	131.169.730.000.000	144.582.353.000.000	171.807.592.000.000	0,011909	0,007923	0,01077
BCIC	-1.136.045.000.000	-663.747.000.000	-676.010.000.000	14.581.882.000.000	12.688.888.000.000	13.183.503.000.000	-0,07791	-0,05231	-0,0512
BDMN	4.159.320.000.000	2.682.662.000.000	2.469.157.000.000	184.337.964.000.000	195.820.856.000.000	187.313.430.000.000	0,022564	0,0137	0,01318
BEKS	96.272.000.000	-120.360.000.000	-331.159.000.000	8.994.292.000.000	9.040.859.000.000	5.967.186.000.000	0,010704	-0,01331	-0,055
BJBR	1.376.387.000.000	1.107.796.000.000	1.380.964.000.000	70.958.233.000.000	75.861.310.000.000	88.697.430.000.000	0,019397	0,014603	0,01556
BJTM	824.312.000.000	939.084.000.000	884.503.000.000	33.046.537.000.000	37.998.046.000.000	42.803.631.000.000	0,024944	0,024714	0,02066
BKSW	3.357.000.000	121.525.000.000	156.046.000.000	11.051.347.000.000	20.839.018.000.000	25.757.649.000.000	0,000304	0,005832	0,00605
BMRI	18.829.934.000.000	20.654.783.000.000	21.152.398.000.000	733.099.762.000.000	855.039.673.000.000	910.063.409.000.000	0,025685	0,024157	0,02324
BNGA	4.296.151.000.000	2.343.840.000.000	427.885.000.000	218.866.409.000.000	233.162.423.000.000	238.849.252.000.000	0,019629	0,010052	0,00179
BNBA	56.197.424.458	51.827.836.329	56.950.417.920	4.045.672.277.612	5.155.422.644.599	6.567.266.817.941	0,013891	0,010053	0,00867
BNII	1.570.316.000.000	712.328.000.000	1.143.562.000.000	140.546.751.000.000	143.318.466.000.000	157.619.013.000.000	0,011173	0,00497	0,00725
BNLI	1.725.873.000.000	1.586.971.000.000	247.112.000.000	165.837.996.000.000	185.353.670.000.000	182.689.351.000.000	0,010407	0,008562	0,00135
BSIM	221.100.000.000	154.932.000.000	185.153.000.000	17.447.455.000.000	21.259.549.000.000	27.868.688.000.000	0,012672	0,007288	0,00664
BSWD	81.495.346.240	106.386.828.222	-44.668.043.495	3.602.543.679.041	5.200.630.695.201	6.087.482.780.739	0,022622	0,020457	-0,0073
BTPN	2.139.661.000.000	1.885.127.000.000	1.752.609.000.000	69.702.580.000.000	75.059.223.000.000	81.039.663.000.000	0,030697	0,025115	0,02162
BVIC	262.636.000.000	105.699.000.000	94.073.216.000	19.153.130.890.000	21.364.882.284.000	23.250.685.651.000	0,013712	0,004947	0,00404
INPC	222.805.000.000	112.376.000.000	71.294.000.000	21.204.251.000.000	23.462.770.000.000	25.119.249.000.000	0,010508	0,00479	0,00283
MAYA	385.351.499.000	429.297.952.000	652.324.636.000	24.027.643.858.000	36.194.949.087.000	47.305.953.535.000	0,016038	0,011861	0,01378
MCOR	78.306.000.000	52.901.000.000	67.378.000.000	7.917.214.000.000	9.669.591.000.000	10.089.121.000.000	0,009891	0,005471	0,00667
MEGA	524.780.000.000	568.059.000.000	1.052.771.000.000	66.396.476.000.000	66.582.460.000.000	68.225.170.000.000	0,007904	0,008532	0,01543
NISP	1.142.721.000.000	1.332.182.000.000	1.500.835.000.000	97.524.537.000.000	103.123.179.000.000	120.480.402.000.000	0,011717	0,012918	0,01245
PNBN	2.454.475.000.000	2.582.627.000.000	1.567.845.000.000	164.055.578.000.000	172.581.667.000.000	183.120.540.000.000	0,014961	0,014965	0,00856
SDRA	123.665.000.000	138.073.000.000	265.230.000.000	8.230.842.000.000	16.432.776.000.000	20.019.523.000.000	0,015025	0,008402	0,01324

**LAMPIRAN 8**  
**DATA UKURAN PERUSAHAAN**

KODE	Total Aset			Ukuran Perusahaan		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015
AGRO	9.411.233.517.000	11.866.361.375.000	8.364.502.563.000	29,87293	30,10473	29,75502
BABP	8.164.673.000.000	9.430.716.000.000	12.137.004.000.000	29,73084	29,87499	30,12728
BACA	7.139.276.000.000	9.251.776.000.000	12.159.197.000.000	29,59663	29,85584	30,12911
BBCA	495.405.425.000.000	551.203.036.000.000	591.570.364.000.000	33,8364	33,94312	34,0138
BBKP	69.444.643.000.000	79.053.261.000.000	94.366.502.000.000	31,87155	32,00114	32,17821
BBNI	386.654.815.000.000	416.573.708.000.000	508.595.288.000.000	33,58855	33,66308	33,86267
BBNP	9.985.735.803.000	9.468.873.488.000	8.613.113.759.000	29,93218	29,87903	29,78431
BBRI	626.100.633.000.000	801.984.190.000.000	878.426.312.000.000	34,07053	34,31811	34,40915
BBTN	131.169.730.000.000	144.582.353.000.000	171.807.592.000.000	32,50751	32,60487	32,7774
BCIC	14.581.882.000.000	12.688.888.000.000	13.183.503.000.000	30,3108	30,17175	30,20999
BDMN	184.337.964.000.000	195.820.856.000.000	187.313.430.000.000	32,84779	32,90822	32,8638
BEKS	8.994.292.000.000	9.040.859.000.000	5.967.186.000.000	29,82761	29,83278	29,4173
BJBR	70.958.233.000.000	75.861.310.000.000	88.697.430.000.000	31,89311	31,95993	32,11625
BJTM	33.046.537.000.000	37.998.046.000.000	42.803.631.000.000	31,12894	31,26856	31,38764
BKSW	11.051.347.000.000	20.839.018.000.000	25.757.649.000.000	30,03357	30,66785	30,87975
BMRI	733.099.762.000.000	855.039.673.000.000	910.063.409.000.000	34,2283	34,38217	34,44454
BNGA	218.866.409.000.000	233.162.423.000.000	238.849.252.000.000	33,01948	33,08276	33,10685
BNBA	4.045.672.277.612	5.155.422.644.599	6.567.266.817.941	29,02867	29,27107	29,51312
BNII	140.546.751.000.000	143.318.466.000.000	157.619.013.000.000	32,57656	32,59609	32,6912
BNLI	165.837.996.000.000	185.353.670.000.000	182.689.351.000.000	32,74203	32,85329	32,83881
BSIM	17.447.455.000.000	21.259.549.000.000	27.868.688.000.000	30,49021	30,68783	30,95852
BSWD	3.602.543.679.041	5.200.630.695.201	6.087.482.780.739	28,91266	29,2798	29,43726
BTPN	69.702.580.000.000	75.059.223.000.000	81.039.663.000.000	31,87526	31,9493	32,02596
BVIC	19.153.130.890.000	21.364.882.284.000	23.250.685.651.000	30,58349	30,69277	30,77736
INPC	21.204.251.000.000	23.462.770.000.000	25.119.249.000.000	30,68522	30,78644	30,85466
MAYA	24.027.643.858.000	36.194.949.087.000	47.305.953.535.000	30,81023	31,21994	31,48766
MCOR	7.917.214.000.000	9.669.591.000.000	10.089.121.000.000	29,70006	29,90001	29,94248
MEGA	66.396.476.000.000	66.582.460.000.000	68.225.170.000.000	31,82667	31,82946	31,85383
NISP	97.524.537.000.000	103.123.179.000.000	120.480.402.000.000	32,21113	32,26695	32,42251
PNBN	164.055.578.000.000	172.581.667.000.000	183.120.540.000.000	32,73123	32,78189	32,84117
SDRA	8.230.842.000.000	16.432.776.000.000	20.019.523.000.000	29,73891	30,4303	30,62773

## LAMPIRAN 9

### HASIL OLAH DATA

#### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ASDM	93	,25	,94	,6048	,15724
UP	93	28,91	34,44	31,4947	1,52910
ROA	93	-,08	,03	,0095	,01735
UMUR	93	1,00	74,00	39,9677	17,51859
DIV	93	2,00	14,00	4,3226	2,15770
SK	93	,16696	,99996	,5753	,2054
Valid N (listwise)	93				

## Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,11338610
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,047
	Negative	-,096
Kolmogorov-Smirnov Z		,924
Asymp. Sig. (2-tailed)		,360

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Hasil Uji Multikolinieritas

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	UP	,635 1,575
	ROA	,676 1,479
	UMUR	,757 1,321
	DIV	,840 1,191
	SK	,857 1,166

a. Dependent Variable: ASDM



## Hasil Uji Heteroskedastisitas

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,235	,173		-1,357	,178
1 UP	,011	,006	,250	1,897	,061
ROA	-,458	,495	-,118	-,924	,358
UMUR	,000	,000	-,085	-,706	,482
DIV	-,002	,004	-,059	-,513	,609
SK	,007	,037	,022	,198	,844

a. Dependent Variable: abs

## Hasil Uji Autokorelasi

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	Durbin-Watson
1	2,207 <sup>a</sup>

a. Predictors: (Constant),

SK, UP, DIV, UMUR,

ROA

b. Dependent Variable:

ASDM

## Regresi

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SK, UP, DIV, UMUR, ROA <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: ASDM

b. All requested variables entered.

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,693 <sup>a</sup>	,480	,450	,11660

a. Predictors: (Constant), SK, UP, DIV, UMUR, ROA

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,092	5	,218	16,063	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1,183	87	,014		
	Total	2,275	92			

a. Dependent Variable: ASDM

b. Predictors: (Constant), SK, UP, DIV, UMUR, ROA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,935	,297		-3,143	,002
UP	,045	,010	,434	4,477	,000
ROA	1,788	,852	,197	2,099	,039
UMUR	,000	,001	,034	,382	,703
DIV	,018	,006	,241	2,861	,005
SK	,048	,064	,063	,751	,455

a. Dependent Variable: ASDM

